

**EKOLOGI KOTA BAGHDAD DAN PERUBAHANNYA  
PADA MASA PEMERINTAHAN HARUN AL-RASYID  
(786-809 M)**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**OLEH:**

**AVIANTY KUSUMAH NING PUTRI**

**NIM. A92219079**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avianty Kusumah Ning Putri

NIM : A92219079

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Ekologi Kota Baghdad Dan Perubahannya Pada Masa Pemerintahan  
Harun Al-Rasyid (786-809 M)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 13 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Avianty Kusumah Ning Putri

NIM. A92219079

## LEMBAR PERSETUJUAN

EKOLOGI KOTA BAGHDAD DAN PERUBAHANNYA PADA MASA  
PEMERINTAHAN HARUN AL-RASYID (786-809 M)

oleh

Avianty Kusumah Ning Putri  
A92219079

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 23 Maret 2023

Pembimbing 1



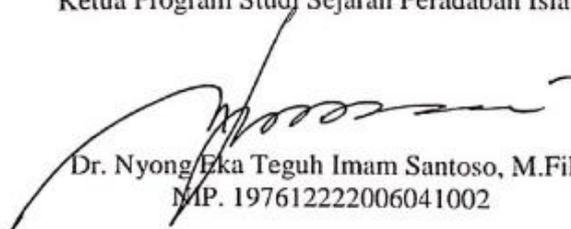
Dr. Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag  
NIP. 197303012006041002

Pembimbing 2



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santoso, M.Fil.I  
NIP. 197612222006041002

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Ekologi Kota Baghdad Dan Perubahannya Pada Masa Pemerintahan Harun Al-Rasyid (786-809 M)** yang disusun oleh Avian Kusumah Ning Putri (A92219079) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UI Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 April 2023

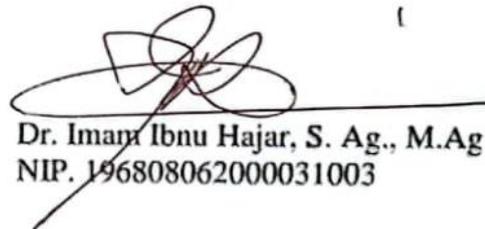
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



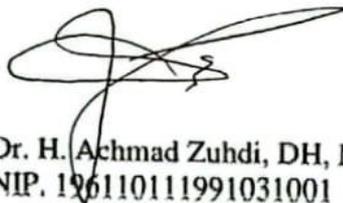
Dr. Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag  
NIP. 197303012006041002

Anggota Penguji



Dr. Iman Ibnu Hajar, S. Ag., M.Ag  
NIP. 196808062000031003

Anggota Penguji



Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M. Fil. I  
NIP. 196110111991031001

Anggota Penguji



Dra. Lailatul Huda, M. Hum  
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,



Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UI Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag.  
NIP. 196909251994031002

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Avianty Kusumah Ning Putri  
NIM : A92219079  
Fakultas/Jurusan : Sejarah peradaban Islam  
E-mail address : aviantyputri2011@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Ekologi Kota Baghdad dan perubahannya pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid (786-809 M)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 April - 2023

Penulis

  
(Avianty Kusumah NP)  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ekologi kota Baghdad dan perubahannya pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid 786-809 M, dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana biografi Harun al-Rasyid, 2) bagaimana sejarah kota Baghdad, dan 3) bagaimana ekologi kota Baghdad dan perubahannya pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid, dan 4) Bagaimana perubahan ekologi yang terjadi pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid?

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah perkotaan yang menggunakan pendekatan historis dan sosiologis dengan konsep urbanisasi. Pendekatan historis untuk menjelaskan bagaimana asal usul nama Baghdad hingga pada ekologi kota Baghdad. Pendekatan sosiologis dengan konsep urbanisasi menjelaskan masyarakat yang bertempat tinggal di suatu tempat dan menggunakan lahan-lahan untuk dibangun sebagai kebutuhan masyarakat seperti, masjid sebagai tempat beribadah dan lainnya. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan sejarah ini adalah: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: 1) Harun al-Rasyid merupakan khalifah kelima dinasti Abbasiyah yang memerintah pada tahun 786-809 M menggantikan saudaranya, Al-Hadi. Beliau memiliki kepribadian sangat menggemari ilmu pengetahuan sehingga pada masa pemerintahannya banyak dilakukan pembangunan di kota Baghdad. 2) Baghdad didirikan oleh Khalifah al-Mansur pada tahun 762 M. Kota itu dirancang berbentuk bundar yang berpusat pada istana Khalifah yang berdiri tepat ditengah kota. 3) ekologi yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu banyaknya harta yang dimiliki negara dan kecintaan Harun al-Rasyid terhadap ilmu pengetahuan. 4) Dalam masa pemerintahannya, khalifah Harun al-Rasyid melakukan banyak pembangunan dalam sektor pendidikan dan infrastruktur kota. Beliau membangun perpustakaan, akademi kesehatan, rumah sakit hingga fasilitas yang lain. Beliau juga membangun istana, pemandian umum, saluran irigasi, dan Masjid.

**Kata kunci: Baghdad, Ekologi, Harun al-Rasyid**

## ABSTRACT

This thesis is entitled the ecology of the city of Baghdad and its changes during the reign of Harun al-Rashid 786-809 M. Baghdad and its changes during Harun al-Rashid's reign, and 4) What are the ecological changes that occurred during Harun al-Rashid's reign?

This research is an urban history research that uses a historical and sociological approach to the concept of urbanization. Historical approach to explain how the origin of the name Baghdad to the ecology of the city of Baghdad. The sociological approach to the concept of urbanization describes people who live in a place and use land to be built as a community need, such as a mosque as a place of worship and others. The methods used by researchers in writing this history are: Heuristics, Criticism, Interpretation, and Historiography.

Based on the results of the research, it can be concluded: 1) Harun al-Rashid was the fifth caliph of the Abbasid dynasty who ruled in 786-809 AD replacing his brother, Al-Hadi. He has a personality that is very fond of science so that during his reign many developments were carried out in the city of Baghdad. 2) Baghdad was founded by Caliph al-Mansur in 762 AD. The city was designed in a round shape centered on the Caliph's palace which stood right in the middle of the city. 3) the ecology that occurs is caused by several factors including the large number of assets owned by the state and Harun al-Rashid's love for science. 4) During his reign, caliph Harun al-Rashid carried out a lot of development in the education sector and urban infrastructure. He built libraries, health academies, hospitals and other facilities. He also built palaces, public baths, irrigation canals and mosques.

**Keywords: Baghdad, Ecology, Harun al-Rashid**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

EKOLOGI KOTA BAGHDAD DAN PERUBAHANNYA .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	x
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Pendekatan dan Kerangka Teori .....	9
1.6. Penelitian Terdahulu .....	11
1.7. Metode Penelitian.....	13
1.8. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II RIWAYAT HIDUP KHALIFAH HARUN AL-RASYID.....	19
2.1. Biografi Khalifah Harun al-Rasyid .....	19
2.2. Pendidikan Khalifah Harun al-Rasyid .....	28
2.3. Prestasi dan Kemajuan Pada Masa Pemerintahan Harun al-Rasyid .....	32
BAB III BAGHDAD SEBELUM PEMERINTAHAN HARUN AL-RASYID ..	36
3.1. Sejarah Kota Baghdad.....	36
3.2. Gambaran Kota Baghdad Sebelum Pemerintahan Harun al-Rasyid.....	44
3.3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Baghdad.....	48
BAB IV EKOLOGI KOTA BAGHDAD PADA MASA PEMERINTAHAN HARUN AL-RASYID .....	52
4.1. Ekologi Kota Baghdad Pada Awal Pemerintahan Harun al-Rasyid .....	52
4.2. Faktor-faktor Yang Mendukung Terjadinya Ekologi Kota Baghdad .....	55

4.3. Sumber Pendanaan .....	58
<b>BAB V PERUBAHAN EKOLOGI PADA MASA PEMERINTAHAN HARUN AL-RASYID .....</b>	<b>62</b>
5.1. Membangun Istana .....	62
5.2. Membangun Pemandian Umum.....	63
5.3. Membangun Masjid .....	63
5.4. Membangun Rumah Sakit.....	64
5.5. Membangun Saluran Irigasi .....	65
5.6. Membangun Baitul Hikmah.....	66
5.7. Membangun Gedung Kedokteran .....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
6.1. Kesimpulan .....	70
6.2. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
Buku:.....	72
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Ain Zubaidah.....	22
Gambar 2. 2 Komplek makam Harun al-Rasyid.....	28
Gambar 2. 3 Peta kekuasaan Harun al-Rasyid.....	34
Gambar 3. 1 Peta Baghdad sekitar tahun 150 sampai 300 H.....	39
Gambar 3. 2 Gambar kontruksi Baghdad.....	44
Gambar 4. 1 Baghdad pada masa Harun al-Rasyid.....	53



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Kota diambil dari kata *kotta* dalam bahasa sansekerta, pada literatur Aglo-Amerika kota diartikan sebagai *city* dan *town*. *Town* biasa digunakan dalam menggambarkan kota kecil, sementara itu *city* digunakan dalam penggambaran kota besar dalam bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Kota biasa diartikan sebagai tempat masyarakat melakukan kegiatan yang cukup kompleks. Menurut Almost Rapoport yang dikutip oleh Naldi Mirsa, kota merupakan kawasan tinggal yang cukup besar, padat dan tetap yang terdiri bermacam-macam pribadi dari berbagai aspek sosial.<sup>2</sup> Menurut Chirstaller yang dikutip oleh Noor Hamidah dan Mahdi Santoso, kota adalah pusat pelayanan atau penyedia jasa-jasa atau pemasaran bagi daerah lingkungannya.<sup>3</sup>

Kota berdasarkan geografis berarti suatu sistem jaringan kehidupan yang bercirikan pola strata ekonomi yang heterogen dan materialistis dan kepadatan penduduk yang tinggi, atau dapat diartikan sebagai lanskap budaya yang diawali berdasarkan unsur-unsur alami

---

<sup>1</sup> Adon Nasrullah Jamaluddin, *Sosiologi Perkotaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 40.

<sup>2</sup> Naldi Mirsa, *Elemen Tata Ruang Kota* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 9.

<sup>3</sup> Noor Hamidah dan Mahdi Santoso, *Arsitektur Kota, Perancangan Kota Dan Ruang Terbuka Hijau* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9.

dengan gejala konsentrasi penduduk yang besar dibandingkan dengan daerah dibelakangnya.<sup>4</sup>

Kota pertama dalam Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad (w. 632 M) dengan pertimbangan-pertimbangan konsep ideologis dengan corak islami adalah Madinah.<sup>5</sup> Setelah dakwah Nabi Muhammad di Makkah ditolak oleh Kaum Quraisy, Nabi Muhammad dan para pengikutnya memutuskan untuk berhijrah ke Yatsrib yang kemudian dikenal dengan nama Madinah.<sup>6</sup> Pembangunan Masjid menjadi awal dari pembangunan kota Madinah, kemudian disekitarnya didirikan rumah sebagai tempat tinggal para istri-istri Nabi.

Dalam rencana selanjutnya, dibangun juga pasar sebagai salah satu mobilitas perekonomian warga. Disinilah Nabi Muhammad mulai meletakkan dasar-dasar Islam yang menjadi tonggak agama Islam hingga akhirnya Islam lebih mudah disebar luaskan dan dapat menguasai negara-negara lain yang dimulai di barat dengan Spanyol, bergerak ke timur ke Filipina, selatan ke Afrika tengah, dan akhirnya utara ke Laut Aral.<sup>7</sup>

Salah satu kota di mana peradaban Islam hadir adalah Baghdad. Menurut penelitian sejarah, orang telah tinggal di Baghdad dari 4000 SM, yang merupakan bagian kawasan Kerajaan Babilonia Kuno, sebelum akhirnya jatuh pada kekuasaan kerajaan Persia, Yunani, dan

---

<sup>4</sup> Ibid., 10.

<sup>5</sup> Irpal Gusnadi, et al., "Tata Kota Menurut Islam," *Studi Teknologi Islam Universitas Islam Riau: Perencanaan Wilayah dan Kota* (t.th), 10.

<sup>6</sup> Abdul Syukur Al-Azizi, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam* (Yogyakarta: Noktah, 2017), 32.

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: UII-Press, 2008), 50.

Romawi pada tahun 500 SM sampai 600 M. Setelah Islam datang, bangsa Arab menguasainya hingga sekarang. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab (w. 644 M), Saad bin Abi Waqas (w. 674 M) memimpin tentara Islam yang bertanggung jawab atas Baghdad. Islam segera menjadi agama dominan di Baghdad karena penduduk setempat mengadopsinya sebagai agama mereka.<sup>8</sup>

Bagdad berada di tempat yang sangat strategis. Kota itu berada di tepi barat Sungai Tigris, dekat pertemuan Eufrat. Melalui sungai Eufrat, semua produk pertanian, tanaman, ternak, industri, dan kerajinan dari Suriah dapat dibawa ke Baghdad. Selain itu, perdagangan dari India juga bisa melalui Teluk Persia dan Sungai Tigris. Kapal-kapal itu dapat membawa barang dagangan dari Irak utara ke Baghdad dan India melalui Sungai Tigris.<sup>9</sup>

Kota Baghdad berdiri di atas tanah berpagar yang sangat besar, Pada tahun 762 M, Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur (w. 775 M) dari Dinasti Abbasiyah menyusun Baghdad dan mengubahnya menjadi pusat peradaban Abbasiyah. Pada saat itulah kota Baghdad dibangun dan ditata dengan sangat unik karena dirancang berbentuk bundar. Sehingga, kota Baghdad dijuluki sebagai 'kota bundar'.

Pembangunan kota dilakukan dengan pertimbangan pertahanan dan keamanan, yang dipadukan dengan kemegahan sebuah ibu kota pemerintahan. Disekeliling kota dibangun dua lapis tembok besar

---

<sup>8</sup> Ibid., 66.

<sup>9</sup> Ibid., 74.

dengan tinggi 27,5 meter. Kemegahan arsitektur kota bundar Bagdad termasuk bukti kemajuan arsitektur pada masa Dinasti Abbasiyah. Bangunan-bangunan Dinasti Abbasiyah banyak dipengaruhi gaya arsitektur Seljuk, seperti Masjid Jami' Isfahan.<sup>10</sup>

Terlepas dari kenyataan bahwa Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur membangun Bagdad dengan sejumlah metode yang berbeda, pekerjaan pembangunan kota terus berlanjut di bawah para pemerintahan penerus Al-Mansur. Bagdad adalah pusat peradaban Islam sejak kelahirannya hingga puncaknya di bawah pemerintahan Harun al-Rasyid (w. 809 M), dan Khalifah Al-Ma'mun (w. 833 M). Bagdad memainkan peran penting sebagai pusat pemerintahan, serta fungsi penting sebagai pusat ekonomi, pendidikan, dan budaya selama masa kejayaan dinasti Abbasiyah. Bagdad dikatakan sebagai ibu kota dunia Abad Pertengahan karena alasan ini.<sup>11</sup>

Harun Al-Rasyid bernama lengkap Harun Abu Ja'far bin Muhammad al-Mahdi bin Abdillah bin Abbas merupakan khalifah kelima Dinasti Abbasiyah yang diangkat pada tahun 170 H atau 786 M. Beliau dilahirkan di kota Rayy pada tahun 145 H. Harun al-Rasyid termasuk Khalifah Abbasiyah yang terkemuka. Beliau merupakan putra dari Al-Mahdi bin Abu Ja'far Al-Mansur (w. 785 M) pemimpin ketiga Dinasti Abbasiyah.<sup>12</sup> Ibunya adalah Khaizuran (w 786 M), budak wanita

---

<sup>10</sup> Ibid., 80.

<sup>11</sup> Al-Azizi, *Sejarah ...*, 219.

<sup>12</sup> Salman Rusydiye Anwar, *Harun Ar-Rasyid: Kejayaan Raja Teragung Di Dunia* (Yogyakarta: Noktah, 2022), 37.

berasal dari Yaman yang dibebaskan dan dinikahi Al-Mahdi. Pada masa pemerintahan beliau, ibunya memainkan peran penting dalam urusan pemerintahan.<sup>13</sup>

Harun al-Rasyid diangkat secara resmi sebagai khalifah saat Al-Hadi wafat, pada 14 Rabi'ul awal 170/14 September 786 M dalam usia 25 tahun. Harun al-Rasyid terus menjabat sebagai khalifah hingga wafat pada 3 Jumadil Akhir 194/24 Maret 809 M.<sup>14</sup> Harun Al-Rasyid dikenal sebagai pemimpin yang dermawan juga menyukai sastra. Sejak masih muda beliau sudah terbiasa mempererat hubungan dengan para ulama, ahli hukum, ahli Al-Quran, penulis dan juga ahli seni.<sup>15</sup>

Khalifah Harun al-Rasyid memerintah dari tahun 786 hingga 809 Masehi. Ketika itu ekologi kota Baghdad juga turut berubah. Ekologi perkotaan adalah studi antara fitur sosial dan fisik kota yang beragam, menurut penjelasan Jamaluddin dalam bukunya.<sup>16</sup> Ekologi merupakan interaksi antara manusia dan alam sekitarnya. *Oikos*, yang berarti rumah atau tempat tinggal dalam bahasa Yunani, adalah akar dari kata ekologi. Jika salah satu komponen kota, khususnya hubungan antara lingkungan alam dan manusia berubah, maka perubahan ekologi kota akan terjadi. Perubahan keadaan banyak terjadi karena faktor-faktor seperti penggunaan lahan untuk pabrik dan juga teknologi. Pembuatan

<sup>13</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2016), 112.

<sup>14</sup> Syaikh Muhammad Al-Khudari, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Bani Abbasiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 163.

<sup>15</sup> Antonio, *Ensiklopedia ..*, 112.

<sup>16</sup> Jamaluddin, *Sosiologi ..*, 91.

jembatan, jalan, bangunan, saluran air, semuanya mengubah lingkungan kota.<sup>17</sup>

Mulai tahun 762 M, di bawah pemerintahan Khalifah Abu Ja'far al-Mansur, ekologi Baghdad bermula. Kemudian dilanjutkan oleh Khalifah-khalifah selanjutnya termasuk khalifah Harun al-Rasyid. Dalam masa kepemimpinannya, beliau membawa Baghdad dan Dinasti Abbasiyah ke masa kejayaannya. Khalifah Harun al-Rasyid mengedepankan ekologi untuk mendukung kemajuan pada bidang ilmu pengetahuan dengan membangun sarana pendidikan yaitu Baitul Hikmah dan Gedung kedokteran.

Kontribusi Harun Al-Rasyid dalam ilmu pengetahuan dan pemikiran masih bisa dirasakan hingga sekarang. Banyak karya sarjana pada masa itu yang digunakan sebagai rujukan hingga saat ini. Kontribusi terbesar beliau dalam perkembangan peradaban Islam juga dengan kebijakan beliau dalam membangun Baitul Hikmah yang termasuk lembaga penerjemah pertama dalam Islam. Selain menjadi lembaga penerjemah, Baitul Hikmah juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi, perpustakaan, sekaligus pusat penelitian.<sup>18</sup>

Selain memaksimalkan fungsi Baitul Hikmah, Harun Al-Rasyid juga mendirikan Majelis Al-Mudzakarah sebagai tempat pengkajian masalah. Salah satu bidang keilmuan yang sangat maju pada masa itu adalah bidang kedokteran. Pendidikan kedokteran dan farmasi sangat

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), 64-65.

<sup>18</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 119.

berkembang pesat pada masa itu hingga memiliki 800 dokter. Untuk mencukupi kebutuhan para mahasiswa dan dokter tersebut, Khalifah Harun Al-Rasyid gencar melakukan pembangunan Rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya.<sup>19</sup>

Pada periode ini, memang terkenal akan kemajuan ilmu pengetahuan, untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut, beliau gencar melakukan pembangunan yang karena itu masyarakat menjadi lebih sejahtera dan makmur.

Dana yang dikeluarkan untuk pembangunan bersumber dari aktivitas perekonomian yang terjadi di wilayah kekuasaannya dan juga ditambah dengan perolehan pajak negara. Pemasukan Dinasti Abbasiyah pada masa Harun al-Rasyid mencapai 70 juta 150 ribu dinar.<sup>20</sup> Kekayaan yang melimpah juga digunakan untuk membangun sistem irigasi guna meningkatkan produksi pertanian.<sup>21</sup>

Mengingat masalah-masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ekologi Kota Baghdad dan Perubahannya Pada Masa Pemerintahan Harun al-Rasyid (786-809 M)”. Hal ini dikarenakan belum banyak kajian tentang perubahan ekologi perkotaan pada kota Bagdad untuk diteliti sebagai bahan penelitian sejarah perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini baru untuk fakultas Adab dan Humaniora.

---

<sup>19</sup> Al-Azizi, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*, 187.

<sup>20</sup> Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Buku Pintar Sejarah Islam* (Jakarta: Zaman, 2014), 351.

<sup>21</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 117.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Siapakah Harun al-Rasyid?
2. Bagaimana kondisi kota Baghdad sebelum pemerintahan Harun al-Rasyid?
3. Bagaimana ekologi kota Baghdad pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid?
4. Bagaimana perubahan ekologi yang terjadi pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui biografi Harun al-Rasyid
2. Untuk mengetahui kondisi kota Baghdad sebelum pemerintahan Harun al-Rasyid
3. Untuk mengetahui ekologi kota Baghdad pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid
4. Untuk mengetahui perubahan ekologi kota Baghdad pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Seiring dengan tujuan tersebut di atas, penelitian ini juga bertujuan untuk memberi manfaat bagi penulis dan pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Singkatnya, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan atau data untuk meningkatkan kesan pembaca tentang

ekologi Baghdad dan perubahannya di bawah pemerintahan Harun Al-Rasyid (786-809 M).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademik

Memperkaya khazanah penulisan bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, dimana penelitian ini diajukan sebagai tugas akhir.

### b. Bagi Peneliti

Sebagai informasi dan tambahan referensi untuk peneliti lain dalam bidang sejarah perkotaan yang ingin mengambil tema yang sama dengan permasalahan yang berbeda.

## 1.5. Pendekatan dan Kerangka Teori

Upaya peneliti untuk mendeskripsikan suatu peristiwa dikenal sebagai pendekatan.<sup>22</sup> Pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan tentang Sejarah Perkotaan, sehingga dalam menganalisis penelitian ini sangat relevan jika menggunakan pendekatan historis dan juga sosiologis. Tujuan dari pendekatan historis adalah untuk menggambarkan apa yang telah terjadi. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan kisah Harun al-Rasyid. Selain itu, pendekatan historis digunakan penulis untuk menggambarkan sejarah kota Baghdad dan

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 10.

menjelaskan bagaimana asal usul nama Baghdad hingga pada ekologi kota Baghdad tahun 786 - 809 M.

Sedangkan pendekatan sosiologi digunakan untuk menjabarkan tentang kondisi sosial yang terjadi dari peristiwa yang sedang diuji atau dengan kata lain sebagai ilmu bantu sosial. Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi yang digunakan adalah pendekatan sosiologi konsep tentang urban. Urbanisasi merupakan proses kemasyarakatan. Urban sendiri merupakan pemukiman-pemukiman penduduk secara sosiologis. Hal ini yang dimaksud adalah masyarakat setempat yang tinggal di perkotaan, sehingga mereka dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama. Kegunaan lahan-lahan yang mereka gunakan untuk tempat beribadah berupa masjid, tempat berobat berupa rumah sakit, dan lainnya.

Kuntowijoyo mencontohkan seperti kraton sebagai pusat kota tradisional. Disekitar kraton dapat dibangun rumah-rumah abdi ndalem, tempat ibadah, dan pasar. Kadang juga kraton difungsikan sebagai benteng dengan tembok melingkar dan lapangan dan juga tempat ibadah. Hal ini tentu berbedanya dengan kota perdagangan yang berada di tepi laut.<sup>23</sup> Dalam teori ini menjelaskan bahwa pembentukan kota selalu dengan pertimbangan-pertimbangan sosial-kultural nya.

Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologi dengan konsep urbanisasi menjelaskan awal terbentuknya kota Baghdad hingga

---

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi...*, 60.

perubahan ekologis yang terjadi dari tahun 786 hingga 809 M, pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid dalam hal ini juga mencakup kondisi sosial masyarakat Baghdad pada masa itu. Kota Baghdad merupakan pusat pemerintahan dari Dinasti Abbasiyah, sehingga kota ini menjadi ramai dan memiliki fasilitas yang sangat memadai. Khalifah Harun al-Rasyid banyak melakukan pembangunan guna mensejahterakan masyarakat. Seperti fasilitas kesehatan, pendidikan hingga pertanian.

#### 1.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah informasi dari perpustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dijelaskan dalam kaitannya dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>24</sup> Sebagai bahan evaluasi untuk menemukan keberadaan keterkaitan, peneliti telah mencari sejumlah studi yang diterbitkan sebelumnya.

1. Penelitian oleh Rasyidah Athur Rahmani “*Ekologi Kota Damaskus dan Perubahan-perubahannya pada masa Pemerintahan Al-Walid bin Abdul Malik (685-715 M)*”.<sup>25</sup> Membahas tentang Ekologi kota Damaskus Pemerintahan Al-Walid bin Abdul Malik. Al-Walid yang terkenal karena kecintaannya pada desain arsitektur, membangun

<sup>24</sup> Masyhur, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Jakarta: PT Revika Aditama, 2008), 100.

<sup>25</sup> Rasyidah Athur Rahmani, “*Ekologi Kota Damaskus dan Perubahan-perubahannya pada masa Pemerintahan Al-Walid bin Abdul Malik (685-715 M)*” (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Adab Humaniora, Surabaya, 2019).

banyak masjid dan perbaikan kota Damaskus selama pemerintahannya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, dimana objek kota dan masa pemerintahan yang digunakan berbeda walaupun sama-sama membahas Ekologi kota dan perubahannya

2. Penelitian oleh Maslikatin "*Sejarah Kota Baghdad dalam Peradaban Islam Masa Abbasiyah tahun 762-1258*".<sup>26</sup> Membahas perkembangan Baghdad selama dinasti Abbasiyah, yang dimulai pada 762 M dengan pembentukan kota oleh Khalifah kedua. Meskipun menggunakan kota yang sama, penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini dibahas awal mula berdirinya Baghdad pada masa Dinasti Abbasiyah sedangkan peneliti membahas ekologi kota Baghdad pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid tahun 786-809 M.
3. Penelitian oleh Kasmiasi "*Harun ar-Rasyid*".<sup>27</sup> Membahas tentang biografi hingga masa kejayaan pemerintahan Harun ar-Rasyid. Meskipun objek yang dibahas sama, namun penelitian ini berbeda. Penulis akan lebih fokus ke sejarah kota Baghdad dan ekologi yang terjadi pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid tahun 786-809 M.

---

<sup>26</sup> Maslikatin "*Sejarah Kota Baghdad dalam Peradaban Islam Masa Abbasiyah tahun 762-1258 M*" (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Adab Humaniora, Surabaya, 2018).

<sup>27</sup> Kasmiasi, "Harun ar-Rasyid" (Jurnal Program studi Tarbiyah STAIN Datokarama Palu, Hunafa Vol. 3 No. 1 Maret 2006:91-100).

4. Penelitian oleh Siti Anwariyah “*Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Istanbul dari Romawi ke Turki Utsmani Tahun 1393-1512*”.<sup>28</sup>

Membahas tentang awal mula kota Istanbul dari Romawi ke Turki Utsmani. Skripsi ini juga membahas kondisi ekologi kota Istanbul pada masa romawi dan juga kepemimpinan Dinasti Turki Usmani. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Walaupun sama-sama membahas salah satu kota peradaban Islam, penelitian ini berfokus pada awal mula kota Istanbul dari Romawi hingga Turki usmani, sedangkan penelitian penulis membahas tentang ekologi kota Baghdad pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid tahun 786-809 M.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini penulis berusaha mengkaji ekologi Kota Baghdad pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid untuk melengkapi penelitian sebelumnya karena sebelumnya tidak ada yang menggunakan pembahasan tentang ekologi kota selama periode waktu ini.

### **1.7. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai yakni metode penelitian sejarah.

Pada metode ini peneliti melakukan beberapa langkah dalam penelitian sejarah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Siti Anwariyah “*Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Istanbul dari Romawi ke Turki Utsmani Tahun 1393-1512*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Fakultas Ushuludin Adab Dakwah, Cirebon, 2016)

## 1. Heuristik

Heuristik adalah metode untuk mengumpulkan bukti sejarah atau sumber data. Istilah "heuristik" yang berasal dari kata kerja Yunani "*heurishein*" yang berarti mendapatkan mengacu pada metode atau keterampilan untuk menemukan sumber dalam penelitian sejarah.<sup>29</sup> Sumber primer dan sekunder merupakan sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data dan juga sumber, penulis memakai metode *Library research*. Pada metode ini, penulis mencari buku-buku, jurnal, skripsi, atau bahkan disertasi yang berhubungan dengan penelitian di perpustakaan. Pada pencarian data ini, penulis mencari di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

### a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku klasik sebagai sumber primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer dari

1) Kitab *Al-Kamil Fi Al-Tarikh* vol V yang ditulis oleh Ibnu Atsir.

2) *Tarikh al-Khulafa'* karangan Jalaludin as-Suyuti

### b. Sumber sekunder

---

<sup>29</sup> Abdurahman, *Metodologi ...*, 55.

Sumber sekunder adalah catatan tertulis tentang peristiwa sejarah yang ditulis oleh mereka yang tidak hadir atau bukan saksi mata.<sup>30</sup>

- 1) Buku Ensiklopedia kota Baghdad karya Muhammad Syafii Antonio. Jakarta: Tazkia Publishing, 2016.
- 2) Buku *History of Arabs* karangan Philip K. Hitti
- 3) Buku Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Bani Abbasiyah karya Syaikh Muhammad Al-Khudari. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- 4) Buku Sejarah Terlengkap Peradaban Islam karya Abdul Syukur Al-Azizi. Yogyakarta: Noktah, 2017.
- 5) Buku Harun ar-Rasyid: Kejayaan Raja teragung di Dunia karya Salman Rusydie Anwar. Yogyakarta: Noktah, 2022.
- 6) Buku Pintar Sejarah Islam karya Qasim A. Ibrahim, dan Muhammad A. Saleh. Jakarta: Zaman, 2014
- 7) Buku Sosiologi Perkotaan karya Adon Nasrullah Jamaluddin. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- 8) Buku Metodologi Sejarah karya Kuntowijoyo. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003.
- 9) Buku Pengantar Ilmu Sejarah karya Kuntowijoyo. Yogyakarta: PT. Benteng Pustaka, 2001.

---

<sup>30</sup> Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 10.

10) Buku Elemen Tata Ruang Kota karya Naldi Mirsa.  
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Selain itu peneliti juga menggunakan beberapa skripsi dan jurnal sebagai rujukan.

## 2. Verifikasi (kritik sumber)

Kritik merupakan langkah penulis memperoleh data yang dapat dipergunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini, kemudian memilih data yang cocok untuk pembahasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Semua data yang dikumpulkan harus diperiksa untuk mengidentifikasi informasi yang paling dapat diandalkan yang relevan dengan masalah yang dihadapi dan dikelompokkan sesuai dengan masalah untuk penyelidikan lebih lanjut.<sup>31</sup>

Penulis memeriksa keaslian sumber sejarah baik dalam bentuk maupun isi, dan membandingkan data dan fakta dengan data lain.

Dengan demikian, setiap data yang diperoleh akan menghasilkan data yang valid sesuai dengan topik permasalahan dan akan diperjelas sesuai dengan permasalahan untuk dianalisis lebih lanjut.

Namun, kritik narasumber tidak begitu urgen dalam penelitian ini.

Karena Penulis menggunakan referensi Ulama terdahulu yang hidup mendekati masa terjadinya insiden yang disebutkan (dalam hal ini ekologi Baghdad pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid) yang

---

<sup>31</sup> Abdurahman, *Metodologi ...*, 59.

dapat dipercaya dan sering kali menjadi rujukan penelitian sejarah Islam saat ini. seperti karya Ibnu Atsir yang sering digunakan dalam kajian sejarah di Indonesia.

### 3. Interpretasi

Interpretasi data adalah usaha dalam pemeriksaan sumber data yang sudah tervalidasi. Kemudian dibuat berbagai sintesa atau penjelasan faktual dengan menggunakan data yang diperoleh dari sumber sejarah. Sehingga tercipta bagian yang akan menjadi fakta serumpun.<sup>32</sup>

Dari fakta-fakta yang diperoleh maka penulis menyusunnya sesuai judul yang diambil, yaitu “Ekologi Kota Baghdaddan Perubahannya pada masa Pemerintahan Harun al-Rasyid (786-809 M)”. Dalam hal ini penulis memperoleh beberapa fakta seperti salah satu faktor terjadinya Ekologi kota Baghdad dikarenakan jumlah keuangan yang melimpah berasal dari pajak atau dari sumber pemasukan lainnya. Agar hasil penelitian menjadi relevan, penulis harus fokus pada masalah yang diteliti dan kemudian menganalisis data yang diperoleh.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah menulis kembali sebuah peristiwa sejarah berdasarkan dengan data-data yang sudah terkumpul setelah melalui penafsiran sumber dalam bentuk tulisan

---

<sup>32</sup> Ibid, 59.

sejarah.<sup>33</sup> Pada titik ini, penulis memaparkan dan menulis tentang perubahan ekologis di kota Bagdad pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid. Hal ini mengacu pada persyaratan penulisan skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

### **1.8. Sistematika Pembahasan**

Penjelasan ringkas tentang kontribusi antar bab dapat ditemukan dalam sistematika pembahasan. Penulis atau peneliti mengkonstruksi kerangka pembicaraan ini sebagai berikut untuk membuatnya lebih mudah untuk dibahas

Bab pertama membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang riwayat hidup Harun al-Rasyid, pendidikan yang diterimanya.

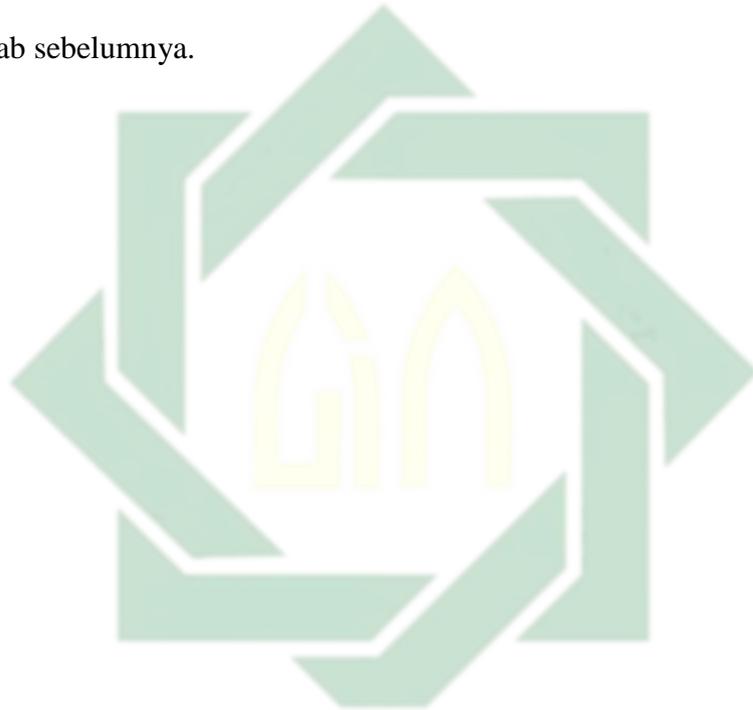
Bab ketiga membahas tentang kondisi kota Baghdad sebelum masa pemerintahan Harun ar-Rasyid, pada bab ini dijelaskan tentang sejarah kota Baghdad, kondisi kota Baghdad sebelum masa pemerintahan Harun ar-Rasyid, juga dijelaskan kondisi sosial masyarakat kota Baghdad pada masa itu.

---

<sup>33</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2001), 90.

Bab keempat membahas faktor-faktor yang mendukung terjadinya ekologi kota, perubahan ekologi yang terjadi, dan juga sumber pendanaan yang digunakan untuk pembangunan.

Bab kelima, merupakan sebagai bab terakhir, mencakup kritik dan saran dan juga kesimpulan dari semua masalah yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### RIWAYAT HIDUP KHALIFAH HARUN AL-RASYID

#### 2.1. Biografi Khalifah Harun al-Rasyid

Harun al-Rasyid adalah khalifah ke-5 dari dinasti Abbasiyah, yang memerintah dari tahun 786-809 Masehi. Ia diangkat menjadi khalifah pada usia 25 tahun menggantikan saudaranya Al-Hadi (w. 786 M). Harun al-Rasyid memerintah selama 23 tahun, masa keemasan bagi dinasti Abbasiyah.

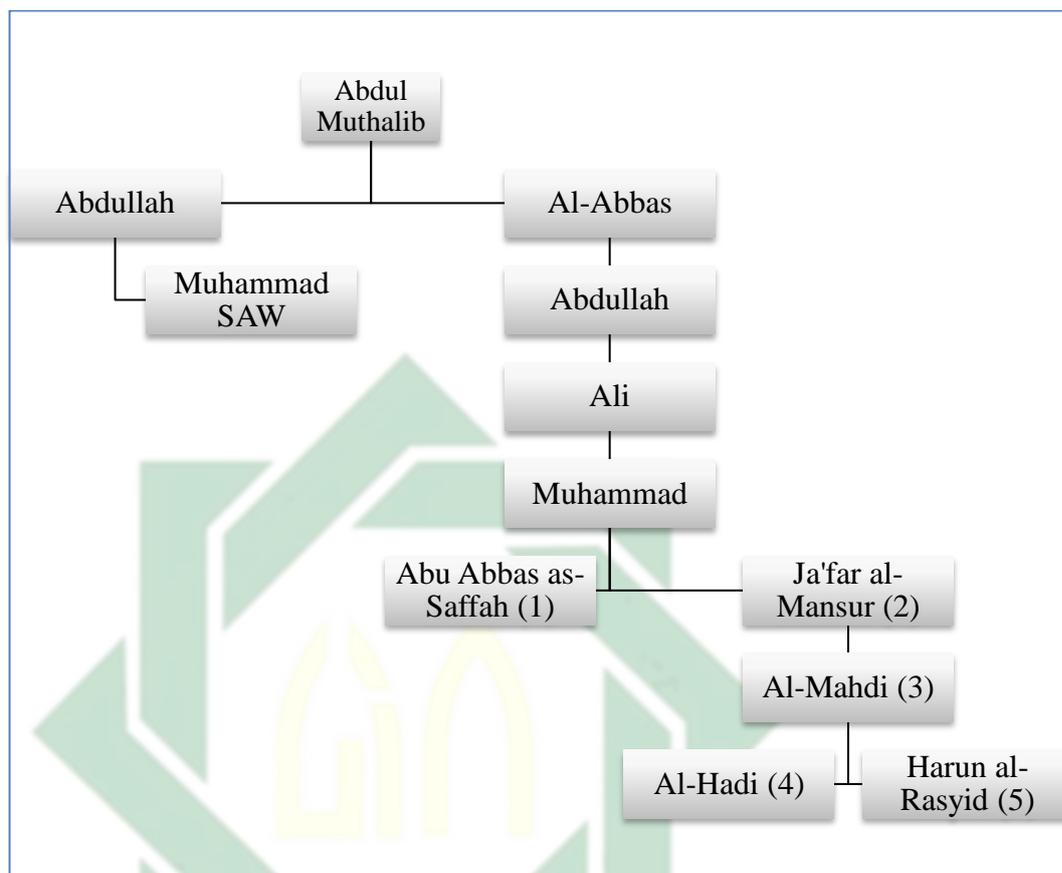
Nama beliau Abu Ja'far Harun bin al-Mahdi Muhammad bin al-Mansur Abu Ja'far Abdullah bin Abbas al-Hasyimi al-Abbasi lahir pada tanggal 17 Maret 763 Masehi di Ray. Dia adalah putra Al-Mahdi, khalifah ketiga dari dinasti Abbasiyah. Ibunya bernama Khaizuran adalah putri penguasa Herat.<sup>34</sup>

Di antara sembilan khalifah Abbasiyah lainnya pada masanya, Harun al-Rasyid merupakan khalifah teragung. Masa kegemilangan dinasti Abbasiyah selama 100 tahun yang bermula dari tahun 749 sampai tahun 847 M atau dari awal berdirinya oleh khalifah Abu Abbas as-Saffah hingga meninggalnya Khalifah Al-Mutawakkil (w. 847 M).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Benson Bobrick, *The Caliph's Splendor: Islam and the west in the Golden Age of Baghdad, Kejayaan Sang Khalifah Harun al-Rasyid: Kemajuan Peradaban Dunia pada Zaman Keemasan Islam*, Terj. Indi Aunullah (Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2013), 31.

<sup>35</sup> Tarikuddin, *Pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyah (132-656 H = 749-1258 M)* (Malaysia: Perniagaan Jahabersa, 2012), 90.



Harun al-Rasyid merupakan sosok dengan perawakan tinggi, wajah tampan, dan murah senyum. Harun al-Rasyid dikenal baik hati, dermawan dan memiliki hasrat untuk membaca serta menggemari sastra. Selain itu, beliau pintar, pandai bicara, berpikiran terbuka, dan memiliki berkepribadian luas.<sup>36</sup> Sejak kecil, Harun al-Rasyid banyak menerima pendidikan dalam lingkungan Istana. Beliau mengkaji berbagai macam ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang agama dan ilmu pemerintahan. Pada masa remajanya, Harun al-Rasyid banyak menjalin hubungan yang baik dengan para Ulama, ahli hukum, qari, seniman, hingga, penulis.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Imam as-Suyuthi, *Tarikh Khulafa*, Terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 340.

<sup>37</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 113.

Harun al-Rasyid juga terkenal sebagai sosok yang memiliki watak lemah lembut dan mudah tersentuh. Setiap kali beliau mendengar nasihat atau petunjuk dari seorang yang berilmu, hatinya akan terpengaruh bahkan terkadang beliau menangis. Namun terlepas dari sifat pemalunya, Harun al-Rasyid dianggap sebagai seorang yang gagah berani dalam medan pertempuran. Beliau juga sosok yang sangat tegas bagi mereka yang berbuat salah.<sup>38</sup>

Harun al-Rasyid juga dikenal sebagai sosok yang pemalu, disamping itu beliau juga dikenal sebagai pribadi yang mudah marah. Emosinya yang mudah meledak dapat mengalahkan sifat pemalu dan lemah lembutnya. Untuk itu, beliau banyak memiliki sifat yang bertolak belakang. Harun al-Rasyid memiliki perpaduan sifat Al-Mahdi dan juga Al-Hadi Beliau mewarisi sifat Al-Mahdi yang mudah tersentuh, mencintai orang lain dan juga berani. Di satu sisi yang lain, beliau juga memiliki sifat keras kepala, pemaarah dan mudah sensitif milik Al-Hadi.<sup>39</sup>

Dengan fisik yang tampan menawan, sifat yang lemah lembut dan pandai dalam banyak hal serta kedudukan yang dimilikinya, Harun al-Rasyid sangat mudah menarik perhatian kaum hawa. Namun, beliau sudah terlebih dahulu jatuh pada pesona pada saudara sepupunya sendiri yaitu Zubaidah (w. 831 M).

<sup>38</sup> Tarikuddin, *Pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyah (132-656 H = 749-1258 M)*, 166.

<sup>39</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor..*,98.

Selain mempesona dan menawan, Zubaidah terkenal sebagai ibu agung yang luar biasa yang aktif dan banyak terlibat dalam urusan pemerintahan. Pada tahun 766 M, Zubaidah lahir di Mosol. Zubaidah mahir menulis karangan ilmiah, syair, dan filsafat. Sebagai istri seorang raja yang besar, beliau merupakan wanita kaya yang sangat dermawan. beliau menghabiskan 1.700.000 dinar untuk membangun saluran air yang mengalir ke Mekkah dan Madinah untuk membantu peziarah dan penduduk setempat di sana. "Saluran air itu diberi nama "Ain Zubaidah".<sup>40</sup> Panjang Ain Zubaidah sekitar 38 KM yang mengalir dari Wadi Nu'man hingga ke Makkah.<sup>41</sup>



Gambar 2. 1 Ain Zubaidah (Sumber Republika.id)

Khalifah Harun al-Rasyid memiliki empat anak perempuan dan dua belas anak laki-laki. Anak laki-lakinya antara lain Muhammad al-Amin dari Istrinya Zubaidah, Abdullah al-Makmun dari istrinya yang bernama Murajil, Ali dari istrinya al-Ammah al-Aziz yang merupakan

<sup>40</sup> M. Syamsul Huda, *Feminisme Dalam Peradaban Islam* (Surabaya: Pena Cendekia, 2019), 183.

<sup>41</sup> <https://www.arabnews.com/saudi-arabia/ayn-zubaydah-flows-down-memory-lane>, diakses pada 12 April 2023 pukul 12.10 WIB.

budak perempuan Musa al-Hadi, Muhammad Abu Ya'qub, Muhammad Abul Abbas, Muhammad Abu Sulaiman, Muhammad Abu Ali, dan Muhammad Abu Ahmad dari beberapa budak perempuan.<sup>42</sup>

Harun al-Rasyid juga dikenal sebagai sosok pemimpin yang taat beribadah. Selain ibadah yang diwajibkan syariat Islam, beliau juga melakukan shalat seratus rakaat, dan melakukan ibadah lain dengan konsisten bersedekah 1.000 dirham. Selain itu, beliau kerap menjalankan ibadah Umrah dua kali setahun dengan berjalan kaki dari Baghdad ke Makkah. Semenjak naik tahta, beliau telah menunaikan ibadah haji sebanyak delapan kali.<sup>43</sup>

Beliau kerap mengajak para ulama dan anak-anak untuk berpartisipasi dalam melakukan ibadah haji bersama. Beliau menempatkan para ulama pada posisi yang sangat mulia, sebagai pewaris para Nabi. Selain itu, selama ibadah haji ketika beliau berjumpa dengan masyarakat miskin, beliau selalu bersedekah kepada mereka. Setibanya di kota Makkah, beliau akan bersedekah untuk penduduk di sana dan juga kota Madinah dengan jumlah yang cukup besar.<sup>44</sup>

Pada tahun 782 M Al-Mahdi mengangkat Harun al-Rasyid sebagai putra mahkota kedua setelah Al-Hadi. setelahnya Al-Mahdi mengangkat Harun al-Rasyid menjadi walikota di wilayah bagian barat secara keseluruhan, mulai dari Syria sampai Azerbaijan. Pada tahun 785 M yang merupakan tahun wafat Al-Mahdi, beliau ingin menempatkan

<sup>42</sup> Al-Khudari, *Bangkit Dan Runtuhnya ...*, 226.

<sup>43</sup> Ibid., 228

<sup>44</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 117.

Harun al-Rasyid sebagai Khalifah menggantikan beliau dibandingkan Al-Hadi karena keberanian dan kepandaianya.

Namun, Al-Hadi menolak untuk melepaskan haknya sebagai pewaris tahta. Pada akhirnya Al-Mahdi berangkat ke Jurjan dengan membawa serta Harun al-Rasyid dan Yahya al-Barmak (w. 806 M) yang merupakan wazir barunya. Akan tetapi Al-Mahdi wafat dalam perjalanan itu, dan setelahnya Al-Hadi tetap menjadi Khalifah menggantikan Al-Mahdi.<sup>45</sup>

Harun al-Rasyid resmi diangkat menjadi Khalifah setelah saudaranya, Al-Hadi wafat. Harun al-Rasyid diangkat menjadi Khalifah saat beliau berusia 25 tahun pada 14 Rabiul Awwal tahun 170/14 September 786 M dalam. Harun al-Rasyid menjabat sebagai Khalifah sampai beliau wafat pada 3 Jumadil Akhir 193 H/24 Maret 809 M. Pemerintahannya berlangsung selama 23 tahun dua bulan 18 hari, beliau wafat dalam usia 48 tahun.<sup>46</sup>

Pada malam pengangkatan Harun al-Rasyid menjadi Khalifah, ada beberapa kejadian yang serentak terjadi pada waktu itu. Pada saat itu, Harun al-Rasyid sedang tertidur saat Yahya Barmeki yang menjabat sebagai Wazir membangunkan beliau dengan sebutan panggilan kehormatan yaitu Amirul Mukminin dan menyampaikan kabar meninggalnya Khalifah Al-Hadi. Kemudian Yahya Barmeki

---

<sup>45</sup> Ibid., 42.

<sup>46</sup> Al-Khudari, *Bangkit Dan Runtuhnya...*, 143.

menyerahkan cincin kebesaran yang dibawanya dengan memasangkan langsung ke jari Khalifah Harun al-Rasyid.

Selain itu, Yahya juga menyampaikan kabar kelahiran calon penerus beliau yaitu Al-Makmun. karena hal itulah, sejarah mencatat adanya tiga kejadian penting yang terjadi pada malam itu, yaitu wafatnya seorang khalifah (Al-Hadi), seorang Khalifah naik tahta (Harun al-Rasyid), dan lahirnya sosok calon khalifah (Al-Makmun).<sup>47</sup>

Periode pemerintahan Harun al-Rasyid merupakan periode pertengahan Dinasti Abbasiyah. Pada saat itulah Harun al-Rasyid berhasil membawa Dinasti Abbasiyah mencapai masa keemasan dan juga kemajuan di berbagai bidang, seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, militer, maupun sastra. Kemajuan yang dialami tersebut menjadikan Baghdad sebagai pusat perdagangan dunia terbesar pada masa itu.<sup>48</sup>

Dalam masa pemerintahannya, Harun al-Rasyid dikenal sebagai sosok pemimpin yang dermawan dan sederhana. Beliau senantiasa memperhatikan kesejahteraan dan keamanan rakyatnya. Kekuasaannya yang cukup luas tidak menjadikannya penghalang untuk memberikan rasa aman bagi rakyatnya. Beliau menumpaskan pemberontakan yang timbul di beberapa daerah, memerhatikan rakyat yang mengalami kesulitan, mempercepat pembayaran upah, dan memberi kepada yang lebih membutuhkan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor..*, 51.

<sup>48</sup> Antonio, *Ensiklopedia ..*, 147.

<sup>49</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor..*, 72.

Kedermawanan Harun al-Rasyid memang luar biasa, setiap tahun beliau bisa memberangkatkan 300 rakyatnya untuk Ibadah Haji. Setiap ibu kota provinsi memiliki kantor pos sendiri di bawah pemerintahannya. Selain itu, ribuan jalan dibangun untuk menghubungkan ibu kota kerajaan dengan kota-kota penting lainnya. Sistem estafet menghubungkan berbagai lokasi untuk pengiriman surat. Kantor pos Bagdad bahkan memiliki buku alamat dan peta yang menunjukkan jarak setiap lokasi dari ibu kota.<sup>50</sup>

Selain menjaga stabilitas politik dalam negeri, Harun al-Rashid juga menjaga hubungan baik dengan negara-negara non-Islam lainnya. Sumber lain mengklaim bahwa beliau pernah mengirim utusan ke China dan bertukar diplomat dengan Karel agung. Pengaruh Harun Al-Rasyid terhadap ilmu pengetahuan dan pemikiran masih terasa sampai sekarang. Bahkan sekarang, banyak referensi yang berasal dari tulisan ulama pada masa itu masih digunakan.

Kontribusi terbesar beliau dalam perkembangan peradaban Islam juga dengan kebijakan beliau dalam membangun Baitul Hikmah yang termasuk lembaga penerjemah pertama dalam Islam. Selain menjadi lembaga penerjemah, Baitul Hikmah juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi, perpustakaan, sekaligus pusat penelitian.<sup>51</sup>

Khalifah Harun al-Rasyid wafat pada tahun 809 M di kota Tus. Pada saat itu, beliau keluar dari Baghdad pada tanggal lima Sya'ban

---

<sup>50</sup> Ibid., 72.

<sup>51</sup> Antonio, *Ensiklopedia* ..., 119.

tahun 192 H untuk melakukan perjalanan ke Khurasan guna membasmi pemberontakan yang dilakukan oleh Rafi' bin Laith, cucu gubernur Khurasan pada masa Marwan bin Muhammad semakin meluas di wilayah Transoxania. Beliau menyerahkan jalannya pemerintahan Baghdad kepada putranya yaitu Muhammad Al-Amin.

Dalam perjalanannya ke Khurasan, khalifah Harun al-rasyid didampingi oleh putranya yaitu Abdullah al-Makmun. Khalifah Harun al-Rasyid terus bergerak dengan pasukannya hingga mencapai kota Thus pada bulan Safar 193 H. Di sanalah penyakit yang di derita beliau mulai kambuh hingga beliau wafat.

Khalifah Harun al-Rasyid wafat pada malam Sabtu, 3 Jumadil Akhir 193 H/24 Maret 809 M. Jenazahnya dishalatkan oleh putranya yang lain, yaitu Shaleh karena pada saat itu Abdullah al-Makmun telah berangkat ke Marwu yang merupakan ibukota Khurasan. Khalifah Harun al-Rasyid dimakamkan di Thus (saat ini menjadi bagian dari kota Mashad Iran). Beliau wafat dalam usia 48 tahun setelah memerintah selama 23 tahun.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Al-Khudari, *Bangkit Dan Runtuhnya ...*, 226.



Gambar 2. 2 Komplek makam Harun al-Rasyid  
(Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Harun\\_%D9%90al-Rashid\\_Mausoleum](https://en.wikipedia.org/wiki/Harun_%D9%90al-Rashid_Mausoleum))

## 2.2. Pendidikan Khalifah Harun al-Rasyid

Ketika masa Rasulullah SAW dan Khulafa ar-Rasyidin, ilmu pengetahuan berfokus terhadap Alquran dan Hadits untuk meningkatkan pemahaman kita tentang iman, akidah, akhlaq, Muamalah, dan topik lainnya. Seiring perkembangan zaman, ilmu yang dipelajari mulai beragam mengikuti kebutuhan zaman tersebut.

Terdapat berbagai macam lembaga pendidikan seperti *Dar al-Arqam*, Masjid, *Suffah*, dan *Kuttab*, yang tumbuh pada masa Rasulullah SAW dan Khulafa ar-Rasyidin. Rasulullah SAW memanfaatkan rumah dari sahabat yang bernama Al-Arqam (*Dar al-Arqam*) sebagai tempat untuk mengajarkan Islam kepada para sahabatnya. Selain itu ada Masjid

yang dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tapi juga berfungsi sebagai fasilitas sosial dan politik dan juga pendidikan.<sup>53</sup>

*Suffah* adalah bangunan yang bersambung dengan masjid. Model pembelajaran di *Suffah* dapat disamakan dengan sekolah, sementara pengajaran dilakukan secara teratur dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. *Kuttab* sebenarnya sudah ada sebelum Islam. *Kuttab* dimulai oleh bangsa Arab agar anak-anak mereka bisa belajar dengan baik. Pada masa Rasulullah SAW, umat Islam menggunakan *kuttab* sebagai tempat untuk belajar membaca dan menulis. Beliau meminta sahabat yang mahir membaca dan menulis untuk mengajar umat Islam secara sukarela.<sup>54</sup>

Hingga masa Bani Umayyah, keempat bentuk lembaga pendidikan ini masih dalam tahap pengembangan. Memasuki era Dinasti Abbasiyah, model-model lembaga pendidikan yang lebih kontemporer dan modern mulai bermunculan mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman.

Menurut sejarawan Islam, Menteri Nizam al-Mulk mendirikan sekolah Islam resmi pertama yang dikenal sebagai Madrasah pada tahun 1064 M.<sup>55</sup> Meski demikian, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Richard Bullet menunjukkan bahwa ada sejumlah Madrasah yang berdiri

<sup>53</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 99.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 100.

<sup>55</sup> Charles Michael Stanton, *Pendidikan Tinggi dalam Islam*, terj Higher Learning in Islam, (Jakarta: Logos Publishing House, 1994), 23.

dua abad sebelum Madrasah Nizamiyah di Persia, yang tertua adalah Madrasah Miyan Dahiya di Nishapur.<sup>56</sup>

Naji Ma'ruf seorang sejarawan Islam mendukung pendapat tersebut. Beliau menyatakan jika di Khurasan terdapat madrasah yang telah berkembang 165 tahun sebelum kemunculan Madrasah Nizamiyah.<sup>57</sup> Telepas dari perdebatan tentang asal usul Madrasah, yang jelas lembaga pendidikan formal Islam atau Madrasah baru dikenal pada masa Khalifah Harun al-Rasyid.<sup>58</sup>

Sebelum munculnya sekolah formal, putra Khalifah Dinasti Abbasiyah biasanya akan mendapatkan pendidikan didalam lingkungan istana. Begitupun dengan Harun al-Rasyid, beliau mendapatkan pendidikan dasarnya di Istana. Beliau mempelajari banyak macam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama dan ilmu tentang pemerintahan. Harun al-Rasyid banyak menerima pendidikan dari salah seorang keluarga Barmak yaitu Yahya bin Khalid.

Selain itu, beliau juga mempelajari berbagai macam ilmu seperti Sejarah, syair, ekonomi, geografi, dan sastra. Salah satu dari guru beliau adalah Ali bin Hamzah al-Kisa'i, seorang teolog terkemuka pada masa itu. Dalam mempelajari ilmu pengetahuan, beliau memfokuskan diri dalam memperdalam Al-Quran dan Hadist. Beliau juga berlatih fisik seperti ilmu kemiliteran yaitu panahan, berkuda, dan pedang.

---

<sup>56</sup> Helmiati, "Pendidikan Islam Dan Kemajuan Sosial," *Jurnal Pendidikan Islam "Potensia"* 3, no. 1 (2004): 65.

<sup>57</sup> Ibid., 67.

<sup>58</sup> Stanton, *Pendidikan ...*, 45.

Dalam proses pendidikan beliau, ada beberapa guru yang pernah mengajari beliau tentang berbagai macam ilmu, seperti:

1. Imam Malik (w. 795 M) yang merupakan salah satu ulama Madzhab. Beliau mengajarkan ilmu Fiqh dan Hadist kepada Harun al-Rasyid
2. Al-Kisa'i (w. 805 M) mengajarkan berbagai macam ilmu kepada Harun al-Rasyid, seperti ilmu Nahwu, sejarah, dan bahasa Arab
3. Al-Mufaddal adh-Dhabbi yang mengajarkan sastra, Syair, dan sejarah tentang Arab.
4. Al-Ashmui yang merupakan salah satu sarjana yang disukai Harun al-Rasyid. Bersama Abu Ubaidah, Al-Ashmui kerap berada di istana dan berbagai beberapa kisah kepada Harun al-Rasyid.<sup>59</sup>

Berkat bimbingan para guru-guru nya, Harun al-Rasyid tumbuh menjadi seorang cendekiawan yang memiliki ilmu dengan wawasan sangat luas, dikhususkan pada ilmu yang berbau Arab seperti, bahasa, sastra, syair, fikih, dan yang lainnya.<sup>60</sup>

Meskipun demikian, kecerdasan Harun al-Rasyid memungkinkannya naik ke posisi khalifah dan memberikan kontribusi besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan, ekonomi, dan sastra di dunia Islam. Selain itu pendidikan informal yang diperoleh Harun al-Rasyid dari istana itu mampu membawa dirinya menjadi seorang muslim yang taat beribadah dan berkepribadian baik.

<sup>59</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 72.

<sup>60</sup> Abu Syauqi Khalil, *Harun Al-Rasyid: Amir Para Khalifah Dan Raja Teragung Di Dunia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), 57.

### 2.3. Prestasi dan Kemajuan Pada Masa Pemerintahan Harun al-Rasyid

Harun al-Rasyid dikenal sebagai sosok yang menjalin ikatan erat dengan para ulama, ahli hukum, qari, penulis, dan bahkan seniman. Karenanya beliau dianggap cerdas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Beliau merupakan seorang cendekiawan yang memiliki wawasan yang sangat luas.

Karena itu pula, Harun al-Rasyid telah tertarik pada dunia politik sejak beliau masih muda. Sebelum menjadi Khalifah, Harun al-Rasyid dipilih oleh ayahnya, Al-Mahdi untuk menjabat sebagai komandan militer Ash-Sha'ifah dan memimpin ekspedisi militer ke Bizantium sebanyak dua kali, pada tahun 779-780 M dan 781-782 M.<sup>61</sup>

Dibawah tuntunan para Jendral dan ajudan berpengalaman, Harun al-Rasyid yang saat itu belum genap berusia dua puluh tahun berhasil merebut benteng Samalu pada 9 Februari 781 M setelah pengepungan selama tiga puluh delapan hari. Harun al-Rasyid bergerak memimpin 100.000 tentara yang bergerak dari Aleppo. Ekspedisi Harun terhadap Byzantium menaikkan kekuatan politiknya dan ketika beliau kembali pada 31 Agustus 782 M beliau diberi gelar al-Rasyid yang berarti mendapatkan petunjuk.<sup>62</sup>

Selain itu, Al-Mahdi juga sempat memerintahkan beliau untuk menjadi walikota di seluruh wilayah barat mulai dari Anbar hingga seluruh perbatasan Afrika. Harun al-Rasyid juga sempat diangkat

---

<sup>61</sup> Ibid.,114.

<sup>62</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 39.

menjadi Gubernur sebelum beliau naik tahta menjadi Khalifah. Beliau diangkat menjadi gubernur Assafah tahun 779 M dan menjadi gubernur Maghrib pada tahun 780 M.<sup>63</sup> Melihat hasil kerja Harun al-Rasyid, ayahnya Al-Mahdi mengangkat Harun al-Rasyid sebagai putra mahkota setelah saudaranya, Al-Hadi.

Harun al-Rasyid menjadi Khalifah dinasti Abbasiyah selama 23 tahun. Dalam waktu yang cukup lama tersebut, beliau banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang pada Dinasti Abbasiyah. Pada masa pemerintahannya Harun al-Rasyid mampu membawa dinasti Abbasiyah ke puncak kejayaannya.

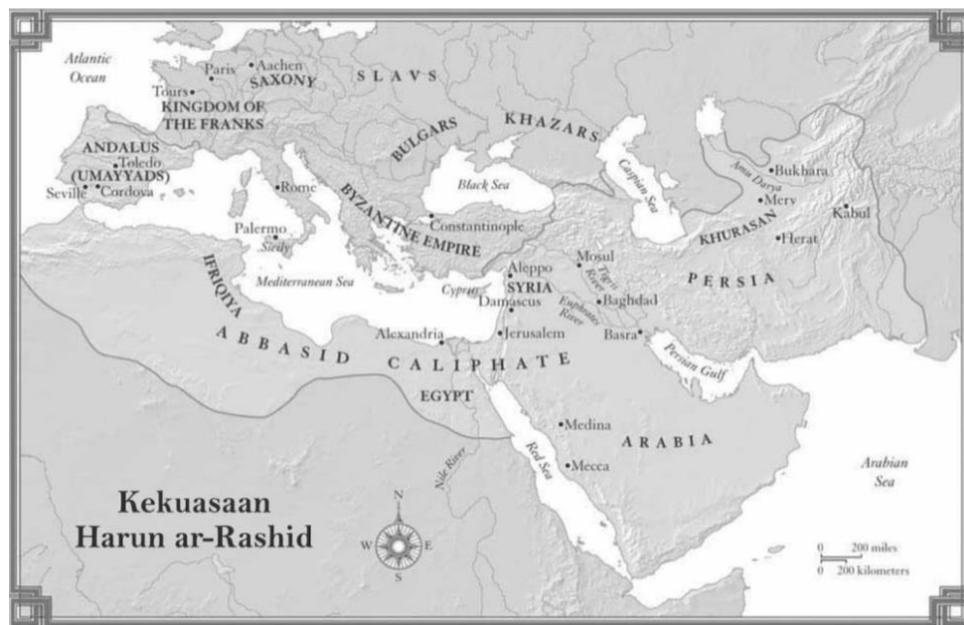
Dalam masa pemerintahannya, dinasti Abbasiyah membentang luas dari Laut Tengah di sebelah barat, hingga India di sebelah timur. Harun al-Rasyid juga menjaga hubungan baik dengan negara-negara non Islam lainnya. Sumber lain menyebutkan bahwa beliau melakukan pertukaran duta besar dengan karel agung dan juga mengirim utusan ke China.<sup>64</sup>

Pada periode pertengahan dinasti Abbasiyah, di bawah pemerintahan Harun ar-Rasyid merupakan puncak kekhalfahan dalam hal kekuatan, pengaruh militer, ekonomi dan kekayaan, ilmu pengetahuan dan sastra. Rakyat mengalami peningkatan kesejahteraan baik di ibu kota maupun di daerah.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Al-Khudari, *Bangkit Dan Runtuhnya ...*, 163.

<sup>64</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 119.

<sup>65</sup> Al-Khudari, *Bangkit Dan Runtuhnya ...*, 163.



Gambar 2. 3 Peta kekuasaan Harun al-Rasyid  
(Sumber :buku *The Caliph's Splendor: Islam and the west in the Golden Age of Baghdad.*)

Bagdad pada saat itu merupakan pusat peradaban dan perdagangan terbesar dan tersibuk di dunia berkat kemajuan yang dilakukan oleh dinasti Abbasiyah. Saat itu, perdagangan dan pertukaran produk berlangsung di Bagdad dengan peserta dari seluruh dunia. Khalifah Harun al-Rashid berhasil mengembangkan ekonomi dinasti Abbasiyah dan mendorong aktivitas perdagangan dan pertanian.

Pada masa-masa terakhir kekuasaannya, Bagdad bahkan melebihi Konstatinopel dalam berbagai hal. Pemerintahan Harun al-Rasyid juga berhasil memanfaatkan sungai Tigris dan Eufrat untuk pertanian gandum dan sistem kanal, tanggul, serta cadangan air yang brilian berhasil mengeringkan rawa-rawa disekitarnya.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 99.

Sektor yang paling diperhatikan oleh Khalifah Harun al-Rasyid adalah sektor ilmu pengetahuan. Beliau banyak mengeluarkan dana untuk penerjemah dan penelitian terhadap buku-buku Yunani. Beliau juga menempatkan para ulama dan cendekiawan pada status sosial yang tinggi. Kontribusi Harun Al-Rasyid dalam ilmu pengetahuan dan pemikiran masih bisa dirasakan hingga sekarang. Banyak karya sarjana pada masa itu yang digunakan sebagai rujukan hingga saat ini.

Kontribusi terbesar beliau dalam perkembangan peradaban Islam juga dengan kebijakan beliau dalam membangun Baitul Hikmah yang termasuk lembaga penerjemah pertama dalam Islam. Selain menjadi lembaga penerjemah, Baitul Hikmah juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan tinggi, perpustakaan, sekaligus pusat penelitian.<sup>67</sup>

Selain memaksimalkan fungsi Baitul Hikmah, Harun Al-Rasyid juga mendirikan Majelis Al-Mudzakarah sebagai tempat pengkajian masalah. Salah satu bidang keilmuan yang sangat maju pada masa itu adalah bidang kedokteran. Pendidikan kedokteran dan farmasi sangat berkembang pesat pada masa itu hingga memiliki 800 dokter. Untuk mencukupi kebutuhan para mahasiswa dan dokter tersebut, Khalifah Harun Al-Rasyid gencar melakukan pembangunan Rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Antonio, *Ensiklopedia ..*, 119.

<sup>68</sup> Al-Azizi, *Sejarah ..*, 187.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### BAGHDAD SEBELUM PEMERINTAHAN HARUN AL-RASYID

#### 3.1. Sejarah Kota Baghdad

Baghdad merupakan ibu kota Irak sejak tahun 1932 M. Baghdad terletak pada 39° Lintang Utara dan 44° Bujur Timur, sekitar 40 kilometer dari Sungai Eufrat, dan sekitar 539 kilometer di sebelah Barat Laut Teluk Persia. Baghdad memiliki luas 657 kilometer persegi dengan suhu udara pada musim panas rata-rata 39° dan pada musim dingin rata-rata 11°.

Baghdad merupakan kota dengan populasi mencapai 5.772.000 (pada tahun 2003). Hal itu menjadikan Baghdad sebagai kota terbesar kedua di Timur Tengah setelah Kairo.<sup>69</sup> Sekitar 80% penduduk Baghdad adalah Bangsa Arab, sisanya ada bangsa Kurdi, Turkoman dan Persia. Bahasa resmi yang digunakan adalah bahasa Arab, selain itu digunakan juga bahasa Turki dan Persia. Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dan digunakan dalam dunia bisnis. Satuan mata uang yang digunakan adalah Dinar Irak. Sebanyak 98,5% penduduknya menganut agama Islam, sisanya menganut agama Kristen.<sup>70</sup>

Kota Baghdad dahulunya merupakan Ibukota dinasti Abbasiyah yang didirikan oleh Khalifah Ja'far al-Mansur. Dinasti Abbasiyah

---

<sup>69</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Irak>, di akses pada 22 Januari 2023 pukul 20.28 WIB

<sup>70</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Heve, 2002), 239.

merupakan dinasti kedua dalam Islam yang berdiri menggantikan kekuasaan dinasti Umayyah di Damaskus. Nama Abbasiyah diambil dari Abbas bin Abdul Muthalib, paman Nabi. Pendiri dinasti Abbasiyah adalah Abdullah as-Saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib atau lebih dikenal dengan Abu Abbas as-Saffah.

As-Saffah menjabat sebagai Khalifah pertama Dinasti Abbasiyah pada tahun 132 H/750 M. Dinasti Abbasiyah lima abad berkuasa dari tahun 132-656 H/750-1258 M. Pada awal pemerintahannya, dinasti Abbasiyah berpusat di kota Kuffah, dan berpindah ke Baghdad pada masa pemerintahan Abu Ja'far Al-Mansur.<sup>71</sup>

Pada awal Dinasti Abbasiyah berdiri, khalifah Abu Abbas as-Saffah memilih Kuffah sebagai pusat pemerintahan. Untuk menjamin kelangsungan dinasti Abbasiyah, khalifah Abu Ja'far al-Mansur memindahkan pusat kekuasaan. Beliau memindahkan pusat pemerintahan ke dekat Ctesipon, yang pada saat itu menjadi ibu kota Persia, sehingga Persia berada di tengah-tengah dinasti Abbasiyah.<sup>72</sup>

Al-Mansur tidak memilih Damaskus yang sebelumnya menjadi pusat pemerintahan dinasti Umayyah karena kota itu masih memiliki populasi pendukung Umayyah. Beliau juga menghindari Basrah dan Kuffah karena Ali bin Abi Thalib memiliki beberapa pendukung di kedua

---

<sup>71</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 8

<sup>72</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 102.

tempat tersebut. Beliau akhirnya memilih Bagdad karena dekat dengan penduduk Persia, yang merupakan pendukung utama Dinasti Abbasiyah.

Kota Bagdad terletak di antara sungai Eufrat dan Tigris. Di masa Rasulullah, kota ini menjadi sebuah pasar yang sangat besar dan ketika khalifah Al-Mansur berkunjung pasar ini telah dihancurkan dan diubah menjadi biara-biara Kristen.<sup>73</sup>

Khalifah Ja'far al-Mansur yang merupakan penduduk Hasyimiyah ditengan kota Kufah, yang ketika itu di Kuffah terdapat sekelompok Rowindiyah (kota dekat Isfahan), penduduknya membenci Al-Mansur dan begitu pula penduduk Kuffah.<sup>74</sup> Pada akhirnya beliau ingin menjauhkan diri dari Kufah sehingga beliau sering keluar dan mendatangi tempat bersama pasukannya hingga kemudian beliau membangunnya menjadi suatu kota yang sekarang dikenal sebagai Baghdad.

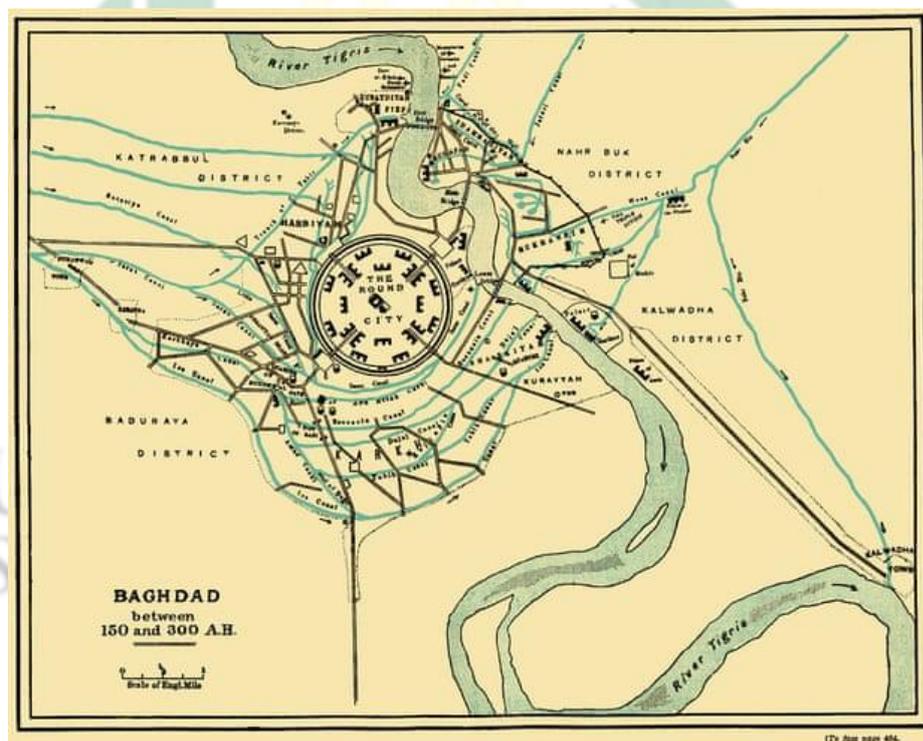
Secara khusus, Khalifah Al-Mansur berkata, "ini merupakan pangkalan militer yang baik, ini adalah sungai Tigris dimana tiada sesuatu pun antara kita dengan China. Semua transportasi laut dapat sampai kepada kita. Berbagai kebutuhan dapat sampai kepada kita dari Al-Jazirah, Armenia, dan sekitarnya. Sedangkan Eufrat ini, segala sesuatu dari Syam dan Riqqah, dan sekitarnya sampai ke sana".<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor*.. 23.

<sup>74</sup> Abu al-Hasan Ali Abu al-Karim Asy-Syaibani bin Atsir, *Al-Kamil Fi Al-Tarikh*, Vol V (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1987),165.

<sup>75</sup> Al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya ...*, 118.

Baghdad didirikan oleh Khalifah al-Mansur pada tahun 762 M. Nama Baghdad sudah dikenal jauh sebelum masuknya Islam. Pada umumnya, para ahli berpendapat bahwa nama Baghdad berasal dari bahasa Persia yang berarti “diberikan oleh Allah” (*given by God*) atau “pemberian Allah” (*gift by God*). Namun banyak pula yang mengartikan Baghdad sebagai “taman keadilan”. Adanya tembok Babilonia yang diberi cap nama dan gelar Nebukadnezar menunjukkan bahwa Baghdad dahulunya merupakan kota kuno yang dibangun oleh seorang raja yang namanya abadi.<sup>76</sup>



Gambar 3. 1 Peta Baghdad sekitar tahun 150 sampai 300 H  
(Sumber: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengepungan\\_Baghdad](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengepungan_Baghdad))

Baghdad telah dihuni oleh manusia sejak 4000 tahun SM yang merupakan bagian daerah dari Kerajaan Babilonia Kuno dan menjadi

<sup>76</sup> Ibid., 24.

pusat peradaban Mesopotamia, sebelum akhirnya jatuh pada kekuasaan kerajaan Persia, Yunani, dan Romawi pada tahun 500 SM sampai 600 M. Setelah Islam datang, Bangsa Arab menguasainya hingga sekarang. Pasukan Islam menguasai Baghdad pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, dan panglima tertinggi yang berhasil menaklukkannya adalah Sa'ad bin Abi Waqas.<sup>77</sup>

Bagdad terletak di daerah yang sangat strategis. Kota itu berada di tepi barat Sungai Tigris, dekat pertemuan Eufrat. Semua produk pertanian, tanaman, ternak, industri, dan kerajinan tangan dari Suriah dapat diangkut ke Bagdad melalui Sungai Eufrat. Selain itu, perdagangan dari India dapat melintasi Sungai Tigris dan Teluk Persia. Sungai Tigris juga dilalui oleh kapal untuk mengangkut barang dari Irak utara ke Bagdad dan India.<sup>78</sup> Dalam memilih lokasi ibu kota pemerintahan, Khalifah Al-Mansur membentuk satu tim ahli untuk melakukan penelitian.

Khalifah Al-Mansur sangat teliti dalam menentukan tempat di mana pusat pemerintahan akan didirikan. Beliau dengan tegas menugaskan banyak ahli untuk mempelajari lokasi tersebut. Bahkan ada beberapa dari mereka yang ditugaskan untuk tinggal beberapa hari di tempat itu pada setiap musim yang berbeda. Hal itu bertujuan untuk mengetahui dan memastikan kondisi udara, tanah dan lingkungan di lokasi tersebut.

---

<sup>77</sup> Antonio, *Ensiklopedia...*, 66.

<sup>78</sup> *Ibid.*, 74.

Khalifah Al-Mansur memilih sebidang tanah di antara sungai Tigris dan sungai Eufrat berdasarkan saran dari tim ahli. Lokasi ini memiliki kandungan udara yang cukup segar dan alam yang indah, serta mudah menghubungkan dengan wilayah negara lain. Selain itu, lingkungan ini memiliki cukup banyak sumber bahan pokok. Lokasi ini dahulunya adalah desa kecil yang dibangun oleh orang-orang Persia.<sup>79</sup>

Baghdad kawasan daerah pertanian yang berganti-ganti setiap musimnya, dinaungi pohon palem, serta menjadi sentral perdagangan yang terhubung ke Syria dan Mesir melalui jalur darat, ke perdagangan sungai melalui Mosul, dengan akses yang mudah ke Teluk Persia (serta ke Arab dan Armenia) dan berbagai komoditas dari Byzantium dan China lewat laut.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, lokasi ini juga menarik minat Al-Mansur karena sejumlah faktor lain, termasuk fakta bahwa kedua ujung sungai dapat dikembangkan untuk ditanami namun secara alamiah dapat terlindung dari serangan timur, arusnya juga mustahil diarungi dan sistem kanal di selatan menyediakan bentuk pertahanan yang mirip dengan parit.<sup>80</sup>

Khalifah Al-Mansur mengundang insinyur terampil untuk menjelaskan rencana untuk menciptakan pusat pemerintahan baru sehingga dinasti Abbasiyah dapat dilindungi dari berbagai ancaman musuh setelah menemukan lokasi pusat pemerintahan. Mereka mulai

---

<sup>79</sup> A. Hsjmsy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, cet. IV. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 330.

<sup>80</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor..*, 24.

membuat projek pembangunan di atas sebuah pendataran yang gambarnya dibuat dari arang yang telah dibakar habis setelah seorang peramal Yahudi menentukan saat yang tepat untuk membangun kota itu. Ini dilakukan dengan menempatkan bola-bola kapas yang dilumuri nafta disepanjang garis rancangan kemudian dibakar.<sup>81</sup>

Menurut Al-Khatib al-Baghdadi, Khalifah Al-Mansur mendapatkan insinyur, arsitek, dan juru ukur, kemudian beliau menjabarkan kepada mereka mengenai rancangan kota yang beliau inginkan serta memerintahkan mereka membangunnya sesuai rancangan beliau.<sup>82</sup> Pembangunan kota Baghdad dikebut dengan cepat. Al-Mansur melibatkan ribuan tenaga ahli, arsitek, ahli bangunan, tukang batu, tukang kayu, ahli lukis dan ahli pahat dalam merencanakan dan membangun ibu kota pemerintahan.

Mereka didatangkan dari berbagai daerah seperti Syria, Mosul, Basrah, Kufah dan Iran dengan jumlah pekerja tidak kurang dari 100 ribu orang yang dipimpin oleh Hajjaj bin Artha dan Amran bin Wadlah dan menghabiskan dana sebesar 4.883.000 dirham. Khalifah Al-Mansur juga membiayai pembangunan kota Baghdad sebesar 18.000 dinar menggunakan dana milik pribadi. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan bangunan-bangunan megah, seperti istana, masjid,

---

<sup>81</sup> Ibid., 25.

<sup>82</sup> Abu Bakar Ahmad Khatib Al-Baghdadi, *Tarikh Baghdad Au Madinah Al-Salam*, Vol 1. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2011), 66.

jembatan, saluran air, berbagai benteng hingga pembangunan kubu pertahanan.<sup>83</sup>

Kota Baghdad berdiri di atas tanah berpagar yang sangat luas yang terletak di pusat kota. Pada masa Dinasti Abbasiyyah, Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur membangun kota Baghdad dan menjadikannya pusat peradaban dinasti Abbasiyyah di tahun 762 M dan selesai pada tahun 766 M. Pada saat itulah kota Baghdad dibangun dan ditata dengan sangat unik karena dirancang berbentuk bundar.

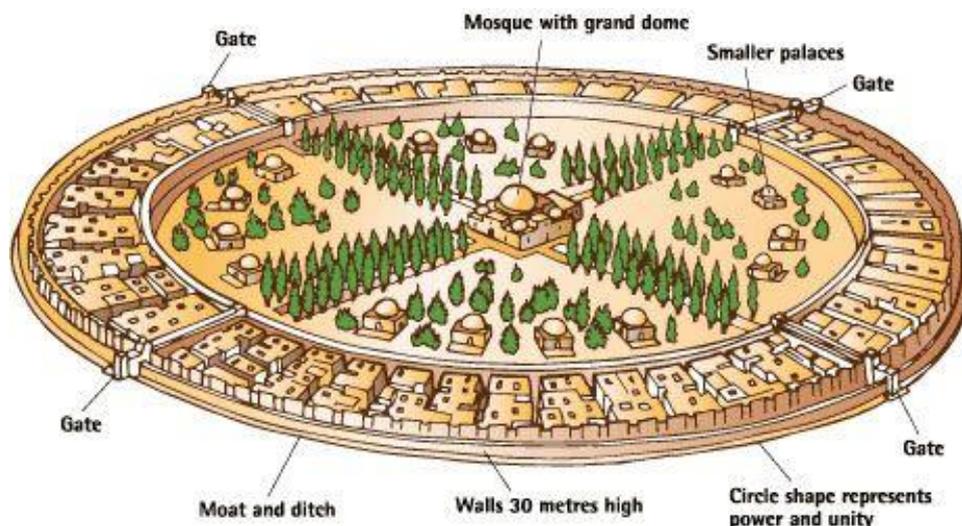
Sehingga, kota Baghdad dijuluki sebagai 'kota bundar' (*al-mudawwarah*). Disekeliling kota dibangun dua lapis tembok besar dan tinggi, bagian atas selebar 20 hasta, bagian bawah 50 hasta dengan tinggi 90 kaki (27,5 m), diluar tembok dibangun parit yang berfungsi sebagai saluran air sekaligus benteng pertahanan.<sup>84</sup>

Semuanya membentuk lingkaran yang berpusat pada istana Khalifah yang berada di tengah kota. Istana tersebut diberi nama *al-Qasr adz-Dzahabi* (Istana emas). Disamping istana dibangun masjid besar sebagai pusat dahwah Islam, yang disebut sebagai Masjid Jami' al-Mansur. Masjid Jami' al-Mansur dibangun dari batu bata dengan tiang dari balok dan besi. Luas masjid tersebut 100x100 meter dengan kubah setinggi 130 kaki (40 m).<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Philip K. Hitti, *History of the Arabs; Rujukan Induk dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), 66.

<sup>84</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 67.

<sup>85</sup> *Ibid.*, 68.



Gambar 3. 2 Gambar kontruksi Baghdad  
(Sumber: <http://indrosphere.blog/2020/07/02/the-birth-of-alandmark-for-world-civilization>)

Sejarah selanjutnya mencatat adanya seorang penunggang kuda yang memegang tombak di atas kubah itu, dan siap mengacungkannya ke arah musuh pada saat-saat genting. Namun, Yaqut yang dengan cepat mengoreksi kesalahan tersebut, menyatakan bahwa patung itu selalu mengarahkan tombaknya ke arah tertentu, menyiratkan bahwa ancaman terhadap kota selalu ada.<sup>86</sup>

### 3.2. Gambaran Kota Baghdad Sebelum Pemerintahan Harun al-Rasyid

Baghdad didirikan oleh Al-Mansur pada tahun 762 M dan selesai pada tahun 766 M. Kota itu dirancang berbentuk bundar yang berpusat pada istana Khalifah yang berdiri tepat ditengah kota. Disamping istana Khalifah didirikan pula Masjid Jami' Al-Mansur sebagai pusat dakwah Islam. Istana yang di dirikan oleh khalifah al-Mansur sebagai pusat kota

<sup>86</sup> Hitti, *History ...*, 363.

Baghdad bernama istana *Qashruz-zahab* (istana keemasan) istana tersebut memiliki luas 160.000 hasta persegi. Diberi nama Istana keemasan karena pintu besarnya terdapat banyak sekali sentuhan emas.

Istana khalifah dibuat dari batu pualam dan di atasnya memiliki kubah hijau besar, yang di puncaknya terdapat patung seorang penunggang kuda. Patung tersebut dapat berputar-putar seperti kincir petunjuk arah angin. Di atas tembok dalam, terdapat sebuah balkon yang terbentang sepanjang kubu benteng yang cukup luas bagi sang khalifah menaiki dan menunggangi kuda sembari memeriksa daerah sekeliling.<sup>87</sup>

Selain itu, al-Mansur juga membangun fasilitas pelengkap bagi sebuah kota yang menjadi ibu kota pemerintahan. Beliau membangun tempat pengawal istana, pos polisi, tempat tinggal keluarga kerajaan, pusat perbelanjaan, hingga pasar. Selain itu, dibangun pula menara pintu gerbang dan jalan-jalan utama yang menghubungkan seluruh kota.<sup>88</sup>

Didalam kota bundar Baghdad, terdapat bagian yang digunakan sebagai hunian dan dibagi menjadi empat sektor. Bagian tersebut ditempati pejabat senior dan pengawal kerajaan. Menjelajahi bagian dalam tembok kota, dibangun arkade untuk toko dan kios para pedagang. Di tengah-tengah nya berdiri Istana Khalifah yang disampingnya terdapat bangunan Masjid Agung.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 25.

<sup>88</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 68.

<sup>89</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 25.

Kota Baghdad memiliki empat buah pintu gerbang yang sangat besar dan terbuat dari besi, pintu-pintu gerbang tersebut sangat berat sehingga membutuhkan beberapa orang laki-laki untuk menggerakkannya. Pintu gerbang pertama adalah *Bab al-Kuffah* (pintu Kufah) di sebelah barat daya, *Bab as-Syam* (pintu Syam) di sebelah barat laut, *Bab al-Basrah* (pintu Basrah) di sebelah tenggara, dan *Bab al-Khurasan* (pintu Khurasan) di sebelah timur laut. Keempat gerbang ini dihubungkan oleh empat jalan utama yang bertitik pusat ditengah kota dan terpecah keempat penjuru kota.<sup>90</sup> Dalam konsepnya, empat penjuru kota juga mencerminkan empat penjuru dunia.

Khalifah al-Mansur membangun beberapa menara di setiap pintu gerbang yang berfungsi sebagai tempat pengawal kerajaan memantau suasana kota Baghdad. Khalifah al-Mansur menamai kota Baghdad sebagai *Madinah as-Salam* (kota perdamaian). Sebutan tersebut merujuk pada Al-Qur'an yang menggambarkan kehidupan surga yang disebut sebagai *Dar as-Salam*.<sup>91</sup>

Kota bundar itu adalah benteng yang tangguh, meskipun demikian masih memiliki sejumlah kesalahan fungsional dalam desainnya. Meski sulit bagi musuh untuk mendekati khalifah, namun karena kedekatan masjid agung dengan istana, wilayah khalifah selalu ramai saat shalat Jumat. Dalam satu contoh, seorang diplomat dari

<sup>90</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 68-69.

<sup>91</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 25-26.

Konstantinopel sedang berbicara dengan Khalifah ketika gangguan di jalan di bawah menghentikan pembicaraan mereka.

Seekor sapi yang akan disembelih kehilangan kendali dan merusak sejumlah kios penjual dan area arkade lainnya. Ketika duta besar mengetahui kejadian ini, dia menyarankan Khalifah Al-Mansur untuk membangun pasar umum di luar tembok kota untuk mengurangi kemungkinan kerugian dan kerumunan orang.<sup>92</sup>

Bagdad berkembang pesat dari hari ke hari, menempati lima mil persegi daerah pinggiran kota yang tersebar di tepi sungai dan di sepanjang jalan raya, jauh melebihi niat awalnya. Hal ini meliputi fitur taman yang cukup besar dan berbagai pilihan hiburan. Bahkan terdapat kawasan masyarakat Kristen dengan kapel, biara, dan asrama untuk para biarawati.

Terdapat juga kawasan pelabuhan yang sangat maju untuk penggunaan komersial. Tiga jembatan ponton berukuran besar (dilintasi oleh trotoar papan) yang diletakkan dengan tiang-tiang besar pada setiap tepi sungai dan dikaitkan dengan rantai besi. Jembatan tersebut melintasi sungai di hulu, di hilir, dan di tengah-tengah kota. Di tepi sungai Tigris berdiri istana ar-Rusafah milik putra Al-Mansur atau sang putra mahkota yaitu Al-Mahdi. Sebuah pemukiman penduduk tumbuh disekitarnya bersebrangan dengan istana Al-Mahdi yang dikenal sebagai *al-Khuld*

---

<sup>92</sup> Ibid., 26-27.

(balai surga). Antara Istana Al-Mahdi dan pemukiman penduduk dibatasi dengan taman-taman luas yang terhampar sepanjang tepi barat.

Baghdad pada masa itu bercorak cosmopolitan lantaran keragaman penduduknya. Populasi kota Baghdad beragama Islam, Yahudi, dan Kristen, termasuk juga adanya kelompok Paga, bangsa Persia, Iraq, Syria, Arab, dan bangsa-bangsa Asia tengah. Tentara, pegawai, pedagang, petani maupun pekerja bangunan semua tinggal di Baghdad. Bahkan beberapa dari ilmuwan asing yang berasal dari luar Irak menjadikan Baghdad sebagai tempat tinggal mereka.<sup>93</sup>

Pembangunan kota Baghdad terus dilakukan pada masa-masa setelah al-Mansur. Khalifah-khalifah setelahnya berusaha memperbaiki dan memajukan kota Baghdad dengan membangun sarana peribadatan, pendidikan dan penelitian hingga pusat perbelanjaan.

### 3.3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Baghdad

Masyarakat Dinasti Abbasiyah terdiri dari berbagai kalangan suku bangsa, bahasa maupun agama.<sup>94</sup> Salah satu sejarawan bernama George Zaydan dalam bukunya *Tamadun al-Islam* mengatakan bahwa pada masa Dinasti Abbasiyah masyarakat terbagi menjadi dua kelas sosial.

1. Kelas khusus yang terdiri dari
  - a. Khalifah,

<sup>93</sup> Ira. M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) 104.

<sup>94</sup> Hsjmsy, *Sejarah ..*, 243.

- b. Keluarga Khalifah atau Bani Hasyim
  - c. Pejabat negara, seperti menteri, gubernur, dan para pejabat lainnya.
  - d. Para bangsawan yang bukan dari Bani Hasyim, yaitu kaum Quraisy.
  - e. Para petugas khusus seperti anggota tentara, dan para pembantu istana
2. Kelas umum yang terdiri dari:
- a. Para seniman
  - b. Para ulama, fuqaha, dan pujangga
  - c. Para saudagar dan pengusaha
  - d. Tukang dan petani

Budak merupakan satu-satunya kelompok yang tidak disebutkan. Mayoritas budak yang dimiliki kelas atas dibeli atau diperoleh dari non-Muslim. Beberapa diantara para budak merupakan orang Negro dan dan sebagian lainnya orang berkulit putih. Beberapa dari mereka bahkan memegang kekuasaan yang cukup besar atas Khalifah yang menjadi tuan mereka.<sup>95</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa status sosial ekonomi serta latar belakang budaya dan ras berkontribusi pada kelas sosial pada masa itu. Posisi kelas atas yang masih dikuasai suku Quraisy menjadi buktinya. Dinasti Abbasiyah memiliki populasi yang beragam dalam hal etnis, kebangsaan, dan agama. Warga negara yang terdiri dari berbagai suku

---

<sup>95</sup> Lapidus, *Sejarah Sosial ..*, 426.

bangsa tersebut bersatu dalam satu ikatan yang sama, yaitu Islam dan berada dalam satu wilayah kekuasaan yang sama yaitu Dinasti Abbasiyah.<sup>96</sup>

Di awal pemerintahannya, dinasti Abbasiyah merupakan negara yang kaya dan makmur. Dana yang disimpan di Baitul Mal sangat besar karena dana yang diperoleh melebihi dana yang dikeluarkan. Sontak hal itu membuat pemasukan negara meningkat setiap hari. Pemerintah menerima dana tersebut dari berbagai sumber, termasuk pedagang dan *kharraj* (sejenis pajak pertanian).

Bagdad tumbuh makmur secara ekonomi dan menjadi kota terpadat di dunia selama masa kejayaan dinasti Abbasiyah. Ketika itu Baghdad menjadi pusat ekonomi global dan pusat ekonomi Timur Tengah. Kemajuan ekonomi Dinasti Abbasiyah mendorong wilayah Afrika Timur menjadi celah perdagangan internasional melalui laut. Disini pedagang Arab mendominasi sebagian barat Samudera Hindia. Perdagangan di tingkat lokal tidak sepenuhnya dihilangkan ketika perdagangan internasional melalui laut berkembang.<sup>97</sup>

Selain perdagangan dan industri, ekonomi dinasti Abbasiyah juga diuntungkan dari tingkat hasil pertanian yang cukup baik. Pemerintahan dinasti Abbasiyah menciptakan sistem irigasi yang baik untuk meningkatkan hasil pertanian meskipun kekurangan lahan. Sistem irigasi

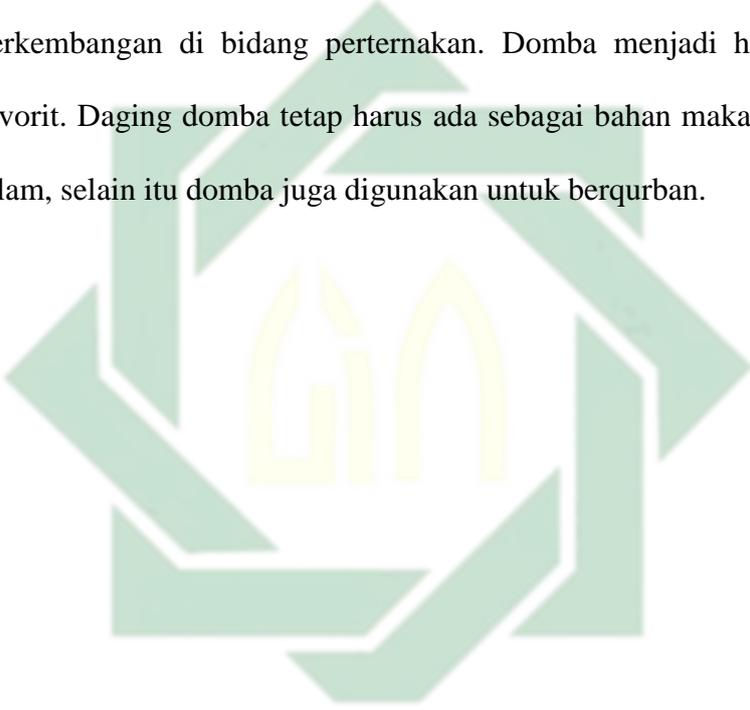
---

<sup>96</sup> Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam: Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2* (Semarang: Karya Thoha Putra, 2005), 34.

<sup>97</sup> Antonio, *Ensiklopedia ...*, 83.

yang dikembangkan pada masa itu berhasil meningkatkan hasil produksi para petani meskipun mereka bercocok tanam tanpa memperluas lahan.<sup>98</sup>

Sektor lain yang juga turut berkontribusi terhadap perekonomian Dinasti Abbasiyah adalah peternakan. Namun, kemajuan dalam bidang peternakan tidak seperti sektor pertanian. Ketika itu hanya ada sedikit perkembangan di bidang peternakan. Domba menjadi hewan ternak favorit. Daging domba tetap harus ada sebagai bahan makanan di dunia Islam, selain itu domba juga digunakan untuk berqurban.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>98</sup> Ibid., 85.

**BAB IV**  
**EKOLOGI KOTA BAGHDAD PADA MASA PEMERINTAHAN**  
**HARUN AL-RASYID**

**4.1. Ekologi Kota Baghdad Pada Awal Pemerintahan Harun al-Rasyid**

Baghdad didirikan oleh Khalifah al-Mansur pada tahun 762 M dan selesai pada tahun 766 M. Mulai tahun 762 M, di bawah pemerintahan Khalifah Abu Ja'far al-Mansur, ekologi Baghdad bermula. Kota itu dirancang berbentuk bundar yang berpusat pada istana Khalifah yang berdiri tepat ditengah kota. Disamping istana Khalifah didirikan pula Masjid Jami' Al-Mansur sebagai pusat dakwah Islam. Selain itu, al-Mansur juga membangun fasilitas pelengkap bagi sebuah kota yang menjadi ibu kota pemerintahan. Beliau membangun tempat pengawal istana, pos polisi, tempat tinggal keluarga kerajaan, pusat perbelanjaan, hingga pasar. Selain itu, dibangun pula menara pintu gerbang dan jalan-jalan utama yang menghubungkan seluruh kota.<sup>99</sup>

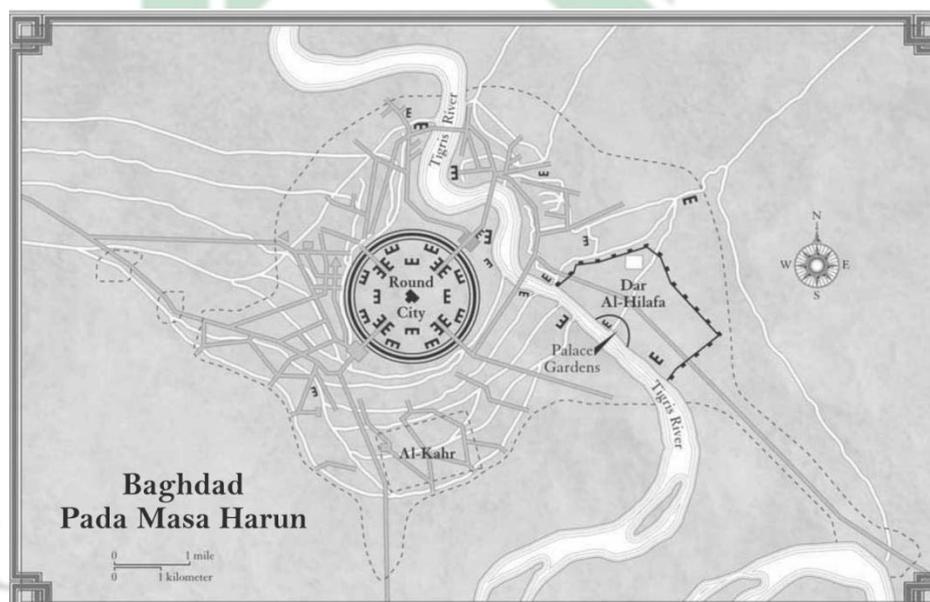
Terlepas dari kenyataan bahwa Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur membangun Baghdad dengan sejumlah metode yang berbeda, pekerjaan pembangunan kota terus berlanjut di bawah para pemerintahan penerus Al-Mansur. Pembangunan kota Baghdad terus dilakukan pada masa-masa setelah al-Mansur. Khalifah-khalifah setelahnya berusaha

---

<sup>99</sup> Ibid., 68.

memperindah dan memajukan kota Baghdad dengan membangun sarana peribadatan, pendidikan dan penelitian hingga pusat perbelanjaan.<sup>100</sup>

Khalifah Harun al-Rasyid memerintah dari tahun 786 hingga 809 Masehi. Harun al-Rasyid diangkat menjadi Khalifah pada 14 Rabiul Awwal tahun 170/14 September 786 M dalam usia 25 tahun. Harun al-Rasyid menjabat sebagai Khalifah sampai beliau wafat pada 3 Jumadil Akhir 193 H/24 Maret 809 M. Pemerintahannya berlangsung selama 23 tahun dua bulan 18 hari. Harun al-Rasyid wafat dalam usia 48 tahun.<sup>101</sup>



Gambar 4. 1 Baghdad pada masa Harun al-Rasyid  
(Sumber: Sumber :buku *The Caliph's Splendor: Islam and the west in the Golden Age of Bahgdad*)

Pada awal pemerintahannya, Baghdad merupakan kota yang aman dan megah. Istana khalifah dibuat dari batu pualam dan di atasnya memiliki kubah hijau besar, yang di puncaknya terdapat patung seorang

<sup>100</sup> Al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 219.

<sup>101</sup> *Ibid.*, 163.

penunggang kuda. Terdapat banyak fasilitas seperti, tempat pengawal istana, pos polisi, tempat tinggal keluarga kerajaan, pusat perbelanjaan, hingga pasar. Selain itu, dibangun pula menara pintu gerbang dan jalan-jalan utama yang menghubungkan seluruh kota. Juga terdapat kawasan pelabuhan yang sangat maju untuk penggunaan komersial. Tiga jembatan ponton berukuran besar (dilintasi oleh trotoar papan) yang diletakkan dengan tiang-tiang besar pada setiap tepi sungai dan dikaitkan dengan rantai besi. Jembatan tersebut melintasi sungai di hulu, di hilir, dan di tengah-tengah kota.

Periode pemerintahan Harun al-Rasyid merupakan periode pertengahan Dinasti Abbasiyah. Pada saat itulah Harun al-Rasyid berhasil membawa Dinasti Abbasiyah mencapai masa keemasan dan juga kemajuan di berbagai bidang, seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, militer, maupun sastra. Kemajuan yang dialami Dinasti Abbasiyah tersebut menjadikan Baghdad sebagai pusat perdagangan dunia terbesar pada masa itu.<sup>102</sup>

Ketika itu ekologi kota Baghdad juga turut berubah. Perubahan ekologi yang terjadi pada masa Harun al-Rasyid dapat dilihat dari kemajuan pesat yang dialami kota Baghdad. Pembangunan Baghdad yang terjadi pada masa itu, menjadikan Baghdad sebagai pusat kejayaan dan kegemilangannya.

---

<sup>102</sup> Antonio, *Ensiklopedia...*, 117.

## 4.2. Faktor-faktor Yang Mendukung Terjadinya Ekologi Kota Baghdad

Ekologi perkotaan adalah studi antara fitur sosial dan fisik kota yang beragam, menurut penjelasan Jamaluddin dalam bukunya.<sup>103</sup> *Oikos*, yang berarti rumah atau tempat tinggal dalam bahasa Yunani, adalah akar dari kata ekologi. Jika salah satu komponen kota, khususnya hubungan antara lingkungan alam dan manusia berubah, maka perubahan ekologi kota akan terjadi. Perubahan keadaan banyak terjadi karena faktor-faktor seperti penggunaan lahan untuk pabrik atau faktor lainnya.<sup>104</sup>

Perubahan ekologi terjadi apabila salah satu komponennya, yaitu manusia dan alam, mengalami perubahan. Dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan fasilitas untuk membantu kelancaran kehidupan mereka. Maka dari itu, perlu dilakukan pembangunan pada lahan-lahan yang ada. Selain dibangun baru, ada juga yang dibangun ulang dari suatu bangunan yang sudah ada dan memperluasnya. Perubahan ekologi kota bisa terjadi karena ada faktor-faktor yang mendorongnya.

Dinasti Abbasiyah pada masa pemerintahan Harun al-Rasyid merupakan dinasti yang kaya dengan berbagai jenis pemasukan negara. Untuk itu, Khalifah Harun al-rasyid memanfaatkan untuk melakukan pembangunan. Banyaknya pendapatan yang dimiliki oleh negara menjadi suatu faktor yang mendorong terjadinya ekologi kota.

<sup>103</sup> Jamaluddin, *Sosiologi ...*, 91.

<sup>104</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi ...*, 64.

## 1. Banyaknya Harta yang dimiliki Negara

Ekologi perkotaan didukung oleh berbagai sumber daya dan pendapatan yang dimiliki suatu negara. Baghdad telah menjadi pusat perekonomian Dinasti Abbasiyah dan juga pusat perdagangan dunia.. Bagdad, ibu kota dinasti Abbasiyah dikembangkan dan dibuat lebih indah pada saat itu melalui pemanfaatan kemakmuran ekonomi. Kekayaan yang terkumpul juga digunakan untuk memajukan bidang intelektual dan pendidikan.

Harta menjadi salah satu faktor terjadinya ekologi kota. Untuk melakukan perubahan ekologi kota dibutuhkan dana yang tidak sedikit, agar semua yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dinasti Abbasiyah pada masa pemerintahan Harun al-rasyid merupakan negara yang kaya. Dana yang diperoleh lebih besar daripada dana yang dikeluarkan.<sup>105</sup>

Sehingga dana yang disimpan di Baitul Mal sangatlah besar. Pemasukan negara dari hari ke hari semakin besar. Pada masa itu pendapatan negara sangat berlimpah, menurut Ibnu Khaldun, pendapatan negara yang dibawa ke Baitul Mal pada masa pemerintahan khalifah Harun al-Rasyid mencapai 7500 pikul setiap tahunnya atau setara dengan 75 juta poundsterling.<sup>106</sup>

Pemasukan-pemasukan itu diperoleh pemerintah dari beberapa sumber, diantaranya dari *kharraj* (semacam pajak hasil bumi). Bisa

<sup>105</sup> Antonio, *Ensiklopedia...*, 80.

<sup>106</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan 3* (Jakarta: Al-Husna, 1993), 112.

dipastikan jika hasil bumi melimpah maka penghasilan pajak hasil bumi juga turut melimpah. Dari Kitab Al-Khiraj dapat diketahui bahwa sumber pendapatan Baitul Mal terdiri dari tiga bagian penting berdasarkan pendistribusiannya yaitu dari seperlima *ghanimah* (harta rampasan perang), dari *kharraj*, dan zakat.<sup>107</sup>

*Ghanimah* atau harta rampasan perang. Dalam penjelasan yang lebih mendetail, *ghanimah* diartikan sebagai semua harta benda yang diperoleh umat Islam dari pasukan musuh dan orang-orang musyrik dengan berbagai jenis barang dagang, persenjataan, kuda, serta lainnya. Abu Yusuf juga memasukkan jenis barang-barang tambang yang diperoleh umat Islam dalam *ghanimah* ini, baik sedikit maupun banyak, begitu juga dengan *ar-rikaz* atau emas dan perak.<sup>108</sup>

## 2. Kecintaan Khalifah Harun al-Rasyid terhadap Ilmu Pengetahuan

Khalifah Harun al-Rasyid merupakan seorang yang mempunyai ilmu wawasan yang sangat luas, terkhusus pada ilmu yang berbau Arab seperti, bahasa, sastra, syair, fikih, dan yang lainnya.<sup>109</sup> Beliau mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama dan ilmu pemerintahan. Selain itu, beliau juga mempelajari ilmu pengetahuan seperti Geografi, Sejarah, Syair, ekonomi dan Sastra.

Maka karena itulah berkat kecerdasannya Harun al-Rasyid mampu menjadi Khalifah yang membawa perubahan signifikan bagi

<sup>107</sup> Al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 229.

<sup>108</sup> Ibid., 220.

<sup>109</sup> Khalil, *Harun al-Rasyid...*, 57.

dunia peradaban Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan, ekonomi dan juga sastra.

Sektor yang paling diperhatikan oleh Khalifah Harun al-rasyid adalah sektor ilmu pengetahuan, beliau mendirikan pusat-pusat pembelajaran dan fasilitas keilmuan yang lainnya. Seperti pembangunan Baitul Hikmah yang digunakan sebagai perpustakaan sekaligus lembaga penerjemahan. Baitul Hikmah merupakan perpustakaan besar pertama di Baghdad yang menjadi tempat penyimpanan kitab-kitab dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.<sup>110</sup>

Selain itu, khalifah Harun al-Rasyid juga mendirikan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain yang memiliki karakteristik bernuansa Islam baik dari segi pelayanan maupun pengobatan. Seperti pemisahan pasien laki-laki dan perempuan serta teknik pengobatan tidak menggunakan bahan-bahan yang diharamkan oleh Islam.

#### **4.3. Sumber Pendanaan**

Dibutuhkan banyak dana untuk melakukan pembangunan suatu kota. Peran dana dalam perubahan ekologi sangat penting. Sumber daya keuangan negara dapat digunakan semaksimal mungkin untuk pembangunan ekologis kota.

---

<sup>110</sup> Antonio, *Ensiklopedia...*, 119.

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaa ekologi kota Baghdad sekaligus sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar. Dalam hal ini pajak yang dimaksudkan adalah pajak perlindungan dari rakyat nonmuslim (*jizyah*), pajak bumi (*kharraj*), dan pajak yang diambil dari barang dagangan nonmuslim yang masuk ke wilayah Islam.<sup>111</sup> pada masa itu, pemasukan dari sektor ini mencapai 272.000.000 dinar dan 4.500.000 dirham.<sup>112</sup>

*Kharraj* atau pajak bumi mencakup tiga hal pokok:

1. Fungsi tanah yang terkena pajak bumi.
2. Upeti atau pajak jiwa penduduk dzimmi (yang dilindungi)
3. Pungutan sepersepuluh oleh petugas pajak terhadap warga dzimmi dan ahl al-harb (kafir yang berperang dengan umat Islam) meminta suaka dan jaminan perlindungan keamanan.

Pajak bumi dari ketiga hal tersebut merupakan pondasi keuangan pemerintahan Islam dan pendistribusianya untuk kepentingan umum. Sebab pajak bumi merupakan hak masyarakat secara keseluruhan. Kepentingan-kepentingan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan kepala negara.

Sumber pemasukan selanjutnya yakni dari *ghanimah* atau harta rampasan perang. Dalam penjelasan yang lebih mendetail, *ghanimah* diartikan sebagai semua harta benda yang diperoleh umat islam dari

<sup>111</sup> Hitti, *History ..*, 399.

<sup>112</sup> Nur Chamid, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 125.

pasukan musuh dan orang-orang musyrik dengan berbagai jenis barang dagang, persenjataan, kuda, serta lainnya.

Abu Yusuf sebagai Hakim Agung pada masa itu, juga memasukkan jenis barang-barang tambang yang diperoleh umat Islam dalam *ghanimah* ini, begitu juga emas dan perak. Termasuk juga kekayaan laut seperti perhiasan dengan berbagai ragamnya atau bahkan ikan paus. Semua barang tersebut termasuk *ghanimah*.<sup>113</sup>

Sumber ketiga pendapatan Baitul Mal yakni zakat. Zakat yang diartikan sebagai harta yang diambil dari umat Islam merupakan kewajiban bagi umat Islam yang memiliki kekayaan dengan harta yang berlimpah. Zakat dibebankan pada tanah yang subur, hewan ternak, emas dan perak, barang dagangan, dan harta lainnya yang mampu berkembang.<sup>114</sup>

Para pemungut pajak bertugas unruk mengurus pajak tanah dan hewan ternak, sedangkan untuk pajak barang-barang pribadi termasuk emas dan perak diserahkan kepada kesadaran diri dari masing-masing orang.

1. Dari binatang ternak mereka seperti unta, sapi, dan kambing dengan perhitungan sebagaimana dijelaskan dalam fikih Islam.
2. Dari uang mereka dengan perhitungan 2,5 persen.

<sup>113</sup> Al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 229-230.

<sup>114</sup> Hitti, *History ...*, 398.

3. Dari komoditi perniagaan mereka, yang diantaranya pungutan sepersepuluh dari para saudagar yang lewat, dan kadar 2,5 persen dari zakat.
4. Dari hasil-hasil pertanian mereka dengan perhitungan desimal, dimana tanaman yang dialiri air hujan harus membayar zakatnya sebesar sepersepuluh dan yang dialiri dari pengairan irigasi zakatnya sebesar seperduapuluh.<sup>115</sup>

Sumber pendapatan lainnya didapat dari *Al-Usyur* (pajak perniagaan dan bea cukai), merupakan pajak sebesar sepuluh persen dari perdagangan dan kapal-kapal asing yang datang ke negara Islam.<sup>116</sup> Pada masa itu pendapatan negara sangat berlimpah, menurut Ibnu Khaldun, pendapatan negara yang dibawa ke Baitul Mal pada masa pemerintahan khalifah Harun al-Rasyid mencapai 7500 pikul setiap tahunnya atau setara dengan 75 juta poundsterling.<sup>117</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>115</sup> Al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 258.

<sup>116</sup> Agus Alimuddin dan Risa Alvia, "Pengelolaan Keuangan Publik Dalam Pandangan Maqasid Syariah Islam Pada Masa Harun Al-Rasyid," *Journal of Islamic Economic and Business* Vol 3, no. 1 (n.d.): 11.

<sup>117</sup> Syalabi, *Sejarah...*, 112.

## BAB V

### PERUBAHAN EKOLOGI PADA MASA PEMERINTAHAN HARUN AL-RASYID

#### 5.1. Istana

Banyak istana-istana baru yang dibangun dengan menghabiskan dana ratusan ribu dinar. Para arsiteknya bekerja dengan sangat teliti dan mendetail guna mendesain istana-istana tersebut. Mulai dari pembangunan tiang pancangnya dan pengaturan segala sesuatunya hingga tampak megah dan kokoh.

Istana yang berada di wilayah timur, terkhusus di Rashafah berhadapan dengan struktur dan istana-istana di wilayah barat. Istana keluarga Barmaki terletak di bagian timur, bersama dengan sejumlah pasar, masjid besar, dan pemandian. Terdapat istana khalifah di wilayah barat yang megah dari segi ukuran, luas, dan desain arsitekturnya.<sup>118</sup>

Hingga empat puluh bangunan terlihat di kedua sisi sungai Tigris, dan semuanya tampak besar, megah dan panjang, membuat Bagdad tampak seperti kota dengan struktur yang terhubung. Selain struktur ini, terdapat rumah-rumah yang berjejer satu sama lain yang menjadi tempat tinggal bagi lebih dari dua juta orang.

Terdapat daerah pinggiran kota dengan taman, kebun, dan rumah dan vila. Di bawah khalifah Harun al-Rasyid, pusat kekuasaan yang sebelumnya dibatasi diperluas hingga mencakup wilayah yang cukup luas di kedua tepi sungai Tigris serta selain kota bundar. Di tepi timur

---

<sup>118</sup> Al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 220.

sungai, terdapat rumah dinas, barak militer, dan kompleks keraton yang sepenuhnya baru. Sekitar 23 istana lagi akan ditambahkan sebelum pemerintahan Harun al-Rasyid berakhir, meningkatkan kemegahan dinasti Abbasiyah pada waktu itu.<sup>119</sup>

## 5.2. Pemandian Umum

Pada masa Khalifah Harun al-Rasyid, banyak dilakukan pembangunan *hammam* (pemandian umum). *Hammam* yang dibangun biasanya berupa beberapa kamar berubin yang berkelompok memutar dengan ruangan besar sebagai pusatnya. Ruangan tersebut beratapkan kubah yang dipenuhi dengan lubang-lubang kaca berukuran kecil dan berbentuk bulat untuk masuknya cahaya matahari. Pemandian-pemandian ini tidak hanya menguntungkan bagi kebersihan umum, namun juga melayani sebuah tujuan keagamaan.<sup>120</sup>

## 5.3. Masjid

Pada masih pemerintahannya, Khalifah Harun al-Rasyid membangun kembali Masjid Agung yang didirikan pada masa khalifah Al-Mansur. Pada tahun 807 M khalifah Harun al-Rasyid merelokasi Masjid Agung, beliau membangun menara yang menjulang tinggi yang dihubungkan dengan masjid melalui sebuah jembatan. Sebuah tangga

---

<sup>119</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 130.

<sup>120</sup> *Ibid.*, 102

spiral mengelilingi menara tersebut dengan diselingi balkon atau galeri dan sebuah kerucut atau paviliun terbuka di puncaknya.<sup>121</sup>

#### 5.4. Rumah Sakit

Disiplin ilmu kedokteran mengalami kemajuan pesat pada masa kepemimpinan khalifah Harun al-Rasyid. Pada abad kedelapan masehi, sebuah rumah sakit Islam didirikan oleh Harun al-Rasyid. Dalam hal ini, rumah sakit yang dibangun beliau memiliki ciri khas dan nuansa Islam yang kental dalam pelayanan dan pengobatannya. seperti pemisahan pasien berdasarkan jenis kelamin dan penggunaan zat terlarang Muslim dalam prosedur medis.

Khalifah Harun al-Rasyid mendirikan sebuah rumah sakit yang megah, yang kemegahannya tersebut hampir sama dengan istana khalifah. Didalam rumah sakit tersebut terdapat sebuah ruangan masjid yang sangat besar dan mampu menampung banyak jamaah, bagi pasien dan sanak keluarganya untuk melakukan ibadah seperti shalat lima waktu.<sup>122</sup>

Rumah sakit tersebut menyediakan air bersih yang tersambung langsung ke sungai Tigris sebagai sumber air utama pada masa itu. Pancuran dengan air bersih tersedia di seluruh bagian dari rumah sakit dan dapat digunakan untuk minum maupun mandi. Rumah sakit tersebut juga menawarkan berbagai layanan, termasuk perpustakaan dan lokasi

---

<sup>121</sup> Ibid., 131-132.

<sup>122</sup> Yusuf As-Shiddiq, *Tata Letak Rumah Sakit* (Jakarta: Republika Khazanah, 2010), 20.

pendidikan bagi dokter dan tenaga medis lainnya. Selain itu juga terdapat ruang rawat inap dan tempat penyimpanan obat.<sup>123</sup>

Rumah sakit tersebut menawarkan perawatan untuk sejumlah penyakit, seperti diare, penyakit mata, penyakit usus, dan beberapa penyakit lainnya. Staf medis rumah sakit termasuk spesialis yang memenuhi syarat dalam profesinya. Dokter harus lulus sejumlah tes dan ujian kelulusan untuk mendapatkan lisensi atau gelar mereka. Khalifah Harun al-Rasyid mengambil tindakan ini untuk mencegah berbagai contoh malpraktik dan situasi lain yang membahayakan pasien.<sup>124</sup>

### 5.5. Saluran Irigasi

Baghdad merupakan kawasan daerah pertanian yang berganti-ganti setiap musimnya dan cenderung subur, hal ini dimanfaatkan oleh khalifah Harun al-Rasyid dengan mengembangkan pertanian sebagai sumber pendapatan negara. Kekayaan yang melimpah dan dalam mengembangkan bidang pertanian, khalifah Harun al-Rasyid membangun sistem irigasi guna meningkatkan produksi.<sup>125</sup>

Pemerintahan Harun al-Rasyid berhasil memanfaatkan sungai Tigris dan Eufrat untuk pertanian gandum dan sistem kanal, tanggul, serta cadangan air yang brilian berhasil mengeringkan rawa-rawa disekitarnya.<sup>126</sup>

<sup>123</sup> Ibrahim. B. Syed, "Islamic Medicine: 1000 Years Ahead Of Its Time," *Journal of International Society for The History of Islamic Medicine* Vol 1, no. 2 (n.d.): 2.

<sup>124</sup> Hitti, *History...*, 513.

<sup>125</sup> Antonio, *Ensiklopedia...*, 117.

<sup>126</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 99.

Berkat jaringan saluran irigasi dan kanal yang luas, produksi pertanian mengalami peningkatan yang signifikan. Khalifah Harun al-Rasyid membangun beberapa saluran irigasi baru dan membuat persilangan kanal-kanal disekitar Baghdad, Samarra dan Rakkah.<sup>127</sup>

### 5.6. Baitul Hikmah

Baitul Hikmah didirikan oleh khalifah Harun al-Rasyid sebagai perpustakaan dan pusat penerjemahan untuk mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan pertama di Baghdad, Baitul Hikmah, berfungsi sebagai tempat penyimpanan literatur dalam berbagai disiplin ilmu. Perpustakaan Baitul Hikmah berfungsi sebagai tempat menyimpan buku-buku pada masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid. Itu diawasi oleh seorang kepala perpustakaan dengan bantuan dari beberapa anggota staf.<sup>128</sup>

Beliau juga mendirikan perpustakaan agar masyarakat dapat belajar dan menelaah bermacam-macam bidang keilmuan di sana. Perpustakaan pada saat itu digunakan sebagai tempat membaca, menulis, dan berdiskusi, menjadikannya seperti sebuah universitas.<sup>129</sup> Dalam Al-Fihrist karya Ibnu Nadhim, disebutkan bahwa koleksi kitab dalam Baitul

---

<sup>127</sup> Ibid., 116.

<sup>128</sup> Ahmad Amin, *Dhuha Al-Islam* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1978), 77.

<sup>129</sup> Syamruddin, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau: Badan Penelitian dan Pengembangan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2007), 83.

Hikmah mencapai 60.000 kitab, jumlah yang sangat besar pada masa itu.<sup>130</sup>

Koleksi perpustakaan Baitul Hikmah dipisahkan menjadi beberapa kategori yang dikelompokkan menurut siapa yang memiliki koleksi tersebut. Salah satu kelompok tersebut adalah koleksi yang dikumpulkan oleh khalifah Harun al-Rasyid, yang dikenal sebagai Khizanah al-Rasyid.<sup>131</sup> Selain berfungsi sebagai perpustakaan dan lembaga pendidikan, Baitul Hikmah juga berfungsi sebagai pusat penerjemahan.

Khalifah Harun al-Rasyid mengangkat Yuhana ibn Masawayh (w. 857 M)<sup>132</sup> untuk menerjemahkan buku-buku pengobatan lama yang diperoleh dari Amuriah dan Ankara.<sup>133</sup> Selain itu, Khalifah juga menyediakan dana bagi para peneliti dan individu yang meningkatkan pemahaman mereka dalam bidang penerjemahan. Sarjana dan ilmuwan pada saat itu menerima gaji yang relatif besar dari pemerintah.<sup>134</sup> Ilmuwan tersebut diantaranya adalah Abu Yusuf Ya'qub bin Ibrahim (732-798 M)<sup>135</sup> yang diperintahkan oleh khalifah Harun al-Rasyid untuk menulis kitab Kharaj.<sup>136</sup>

<sup>130</sup> Ziauddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Di Abad 21: Menjangkau Informasi* (Bandung: Mizan, 1988), 48.

<sup>131</sup> Amin, *Dhuha ...*, 79.

<sup>132</sup> Abu Zakariyya Yuhanna Ibnu Masawayh atau Ibnu Masawayh adalah seorang dokter Persia. Karirnya sebagai dokter ternama dimulai sejak pemerintahan khalifah Harun al-Rasyid hingga Al-Mutawakkil.

<sup>133</sup> *Ibid.*, 77.

<sup>134</sup> Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 309.

<sup>135</sup> Ya'qub bin Ibrahim al-Anshari atau yang lebih dikenal sebagai Abu Yusuf merupakan murid dari Abu Hanifah yang membantu menyebarkan pengaruh mazhab Hanafi melalui tulisan-tulisannya dan posisi pemerintahan yang dipegangnya. Pada masa pemerintah khalifah Harun al-

Baitul Hikmah juga memiliki bagian kantor yang terdiri lengkap dengan struktur dan pengelolannya. Terdapat mudir atau direktur yang diamanahkan kepada para ilmuwan. Mudir Baitul Hikmah ini memiliki gelar “*shahib Bait al Hikmah*”. Mudir pertama yang diangkat langsung oleh khalifah Harun al-Rasyid adalah Sahal bin Harun al-Farisi. Beliau diberi kepercayaan dalam pembendaharaan kitab-kitab yang ada di Baitul Hikmah, yang disalin dari bahasa Persia ke bahasa Arab.<sup>137</sup>

Beberapa sumber sejarah mengklaim bahwa khalifah Al-Makmun awalnya membangun Baitul Hikmah sekitar tahun 830 Masehi. Tapi menurut sejumlah sumber lain, Baitul Hikmah didirikan pada masa khalifah Harun al-Rasyid memerintah.<sup>138</sup> Koleksi kitab dalam perpustakaan ini sangat beragam, mencakup berbagai bahasa seperti Arab, Yunani, Sansekerta, dan banyak lainnya.

Namun beberapa ulama lain berpendapat bahwa cikal bakal perpustakaan Baitul Hikmah telah ada dari masa pemerintahan khalifah Abu Ja'far al-Mansur dengan nama Biro penerjemahan. Pada masa itu, khalifah Al-Mansur secara khusus melakukan pembangunan guna menyimpan berbagai buku yang bersumber dari tulisan bangsa Arab dan telah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa yang berbeda.

Dan ketika pada masa pemerintahannya, Khalifah Harun al-Rasyid mengeluarkan buku dan manuskrip yang sudah ditulis dan

---

Rasyid, beliau menjabat sebagai hakim kepala. Karyanya yang paling terkenal adalah Kitab al-Kharaj, sebuah risalah tentang masalah perpajakan dan fiskal negara.

<sup>136</sup> Nurcholis Majid, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), 241.

<sup>137</sup> Bobrick, *The Caliph's Splendor...*, 102

<sup>138</sup> Amin, *Dhuha ...*, 76-77.

diterjemahkan. Lantas beliau mendirikan sebuah bangunan khusus yang dikenal sebagai Khizana al-Hikmah, yang selanjutnya dikenal sebagai Baitul Hikmah.<sup>139</sup>

### 5.7. Gedung Kedokteran

Di kawasan rumah sakitnya, Khalifah Harun al-Rashid juga mendirikan Sekolah Kesehatan Islam yang menjadi tempat pendidikan dokter. Dari sistem medis Yunani kuno, Aleksandria, dan Persia ke sistem medis Islam, akademi medis mewakili sebuah transisi. Akibatnya, Akademi yang didirikan oleh Harun al-Rasyid tampaknya merupakan rekayasa praktik medis sebelumnya. Selain itu, ini berfungsi sebagai model untuk sekolah kedokteran berikutnya.<sup>140</sup>

Sama seperti Rumah sakit, gedung kedokteran yang didirikan oleh Harun al-rasyid terbilang cukup megah dengan berbagai macam fasilitas yang cukup lengkap, tenaga pendidik atau dokter yang sudah berpengalaman dan kompeten. Kurang lebihnya terdapat 800 dokter yang ada di kota Baghdad pada masa itu.<sup>141</sup>

Salah satu ilmuawan kedokteran yang terkenal pada masa khalifah Harun al-Rasyid adalah Ibnu Masawayh. Abu Zakariyya Yuhanna Ibnu Masawayh merupakan dokter terkemuka pada masa itu, selain itu beliau juga seorang penerjemah terkemuka hingga beliau wafat

<sup>139</sup> Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, terj. Sonif, M.Irham dan M. Supar (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), 240.

<sup>140</sup> Bashar Saad and Omar Said Greco, *Arab and Islam Herbal Medicine, Traditional System, Ethnic, Safety, Efficacy, and Regulator Issue* (Singapura: WILEY, A John Wiley and Sons, incc, 2011), 17.

<sup>141</sup> Al-Azizi, *Sejarah ...*, 187.

pada tahun 857 M. Beliau dikenal oleh orang barat dengan sebutan Messues. Karya-karya beliau adalah kitab Al-Azmina yang menjelaskan tentang ragam musim sepanjang tahun dan An-Nawadir at-Tibbiya yang merupakan kitab kumpulan aporisme medis.<sup>142</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>142</sup> Jaudah, Muhammad Gharib, *147 Ilmuwan Muslim Dalam Sejarah Islam*, terj. Muhidin Mas Rida, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2007), 139.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Terkait dengan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, sebagai jawaban dari rumusan masalah maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari tahun 786 hingga 809 M Harun al-Rasyid menjabat sebagai khalifah kelima dari dinasti Abbasiyah. Nama beliau adalah Abu Ja'far Harun bin al-Mahdi Muhammad bin al-Mansur. Abu Ja'far Abdullah bin Abbas al-Hasyimi al-Abbasi lahir di Raiyi pada tanggal 17 Maret 763 M, Harun al-Rasyid merupakan seorang cendekiawan dengan basis pengetahuan yang sangat luas, terutama dalam ilmu bahasa Arab, sastra, puisi, dan hukum. Khalifah Harun al-Rasyid wafat di kota Tus pada tahun 809 M.
2. Kota Baghdad berdiri di atas tanah berpagar yang sangat luas yang terletak di pusat kota. Pada masa Dinasti Abbasiyyah, Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur membangun kota Baghdad dan menjadikannya pusat peradaban dinasti Abbasiyyah di tahun 762 M dan selesai pada tahun 766 M. Pada saat itulah kota Baghdad dibangun dan ditata dengan sangat unik karena dirancang berbentuk bundar. Sehingga, kota Baghdad dijuluki sebagai 'kota bundar' (*al-mudawwarah*).

3. Dalam masa pemerintahannya, khalifah Harun al-Rasyid melakukan perubahan ekologi kota Baghdad. Terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya ekologi di Kota Baghdad. Seperti banyaknya pemasukan negara pada masa itu dan karena kecintaan beliau terhadap ilmu pengetahuan. Kekayaan yang terkumpul digunakan untuk mengembangkan dunia pendidikan dan infrastruktur kota. Khalifah Harun al-Rasyid memfasilitasi semua kegiatan dalam sektor ilmu pengetahuan. Beliau membangun perpustakaan, akademi kesehatan, rumah sakit hingga fasilitas yang lain. Beliau juga membangun istana, pemandian umum, saluran irigasi, dan Masjid.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran masukan yaitu :

1. Bagi peneliti berikutnya, hendaknya penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan apabila ada penelitian yang sama terkait ekologi Kota Baghdad.
2. Dalam penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam maupun masyarakat luas mengenai perubahan ekologi kota Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Harun al-Rasyid.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Hsjmsy. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Cet. IV. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Ahmad, Jamil. *Seratus Muslim Terkemuka*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam*. Yogyakarta: Noktah, 2017.
- Al-Baghdadi, Abu Bakar Ahmad Khatib. *Tarikh Baghdad Au Madinah Al-Salam*. Vol 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2011.
- Al-Khudari, Syaikh Muhammad. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Bani Abbasiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Amin, Ahmad. *Dhuha Al-Islam*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1978.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2016.
- Anwar, Salman Rusydiye. *Harun Ar-Rasyid: Kejayaan Raja Teragung Di Dunia*. Yogyakarta: Noktah, 2022.
- As-Shiddiq, Yusuf. *Tata Letak Rumah Sakit*. Jakarta: Republika Khazanah, 2010.
- As-Sirjani, Raghil. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, terj. Sonif, M.Irham dan M. Supar. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- As-Suyuti, Jalaluddi. *Tarikh Al-Khulafa*. Cet 1. Beirut: Darul Fikr 1997
- Atsir, Abu Al-Hasan Ali Abu Al-Karim Asy-Syaibani. *Al- Kamil Fi Al- Tarikh*, Vol V. Beirut: Dar Al- Kutub Al-Ilmiyah, 1987 M.
- Baali, Fuad. *Ibnu Khaldun Dan Pola Pemikiran Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.

- Bobrick, Benson. *The Caliph's Splendor: Islam and the west in the Golden Age of Bahgdad, Kejayaan Sang Khalifah Harun al-Rasyid: Kemajuan Peradaban Dunia pada Zaman Keemasan Islam*, Terj. Indi Aunullah. Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2013.
- Chamid, Nur. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Greco, Bashar Saad and Omar Said. *Arab and Islam Herbal Medicine, Traditional System, Ethnic, Safety, Efficacy, and Regulator Issue*. Singapura: WILEY, A John Wiley and Sons, incc, 2011.
- Gusnadi, Iripal et al. "Tata Kota Menurut Islam." *Studi Teknologi Islam Universitas Islam Riau: Perencanaan Wilayah dan Kota* (n.d.).
- Hamidah, Noor dan Mahdi Santoso. *Arsitektur Kota, Perancangan Kota Dan Ruang Terbuka Hijau*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Helmiati. "Pendidikan Islam Dan Kemajuan Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam "Potensia"* 3, no. 1 (2004).
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs; Rujukan Induk dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Huda, M. Syamsul. *Feminisme Dalam Peradaban Islam*. Surabaya: Pena Cendekia, 2019.
- Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedia. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Heve, 2002.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Jaudah, Muhammad Gharib, *147 Ilmuwan Muslim Dalam Sejarah Islam*, terj. Muhidin Mas Rida. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Kartodirdjo, Satono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta:

Gramedia Pustaka, 1993.

Khalil, Abu Syauqi. *Harun Al-Rasyid: Amir Para Khalifah Dan Raja Teragung Di Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003.

———. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2001.

Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj Ghufron A. Mas'adi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Majid, Nurcholis. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000.

Masyhur. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Jakarta: PT Revika Aditama, 2008.

Mirsa, Naldi. *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Murodi. *Sejarah Kebudayaan Islam: Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*. Semarang: Karya Thoha Putra, 2005.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UII-Press, 2008.

Pendit, Putu Laxman. *Pengertian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Suatu Pengantar Diskusi Epitemologi Dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUL, 2003.

Saleh, Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. *Buku Pintar Sejarah Islam*. Jakarta: Zaman, 2014.

Sardar, Ziauddin. *Tantangan Dunia Islam Di Abad 21: Menjangkau Informasi*. Bandung: Mizan, 1988.

Sumargono. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.

Syalabi, Ahmad. *Sejarah Dan Kebudayaan 3*. Jakarta: Al-Husna, 1993.

Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Badan Penelitian dan Pengembangan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2007.

Tarikuddin. *Pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyah (132-656 H = 749-1258 M)*. Malaysia: Pernerajaan Jahabersa, 2012.

Jurnal:

Alvia, Agus Alimuddin dan Risa. “Pengelolaan Keuangan Publik Dalam PandanganMaqasid Syariah Islam Pada Masa Harun Al-Rasyid.” *Journal of Islamic Economic and Business* Vol 3, no. 1 (t.th).

Anwariyah, Siti. “Pertumbuhan dan Perkembangan Kota Istanbul dari Romawi ke Turki Utsmani Tahun 1393-1512” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Fakultas Ushuludin Adab Dakwah, Cirebon, 2016)

Kasmiati, “Harun ar-Rasyid” *Jurnal Hunafa* Vol. 3 No. 1 (2006)

Maslikatin. “Sejarah Kota Baghdad dalam Peradaban Islam Masa Abbasiyah tahun 762-1258 M” (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Adab Humaniora, Surabaya, 2018).

Rahmani, Rasyidah Athur. “Ekologi Kota Damaskus dan Perubahan-perubahannya pada masa Pemerintahan Al-Walid bin Abdul Malik (685-715 M)” (Skripsi UIN Sunan Ampel Fakultas Adab Humaniora, Surabaya, 2019)

Syed, Ibrahim. B. “Islamic Medicine: 1000 Years Ahead Of Its Time,.” *Journal of International Society for The History of Islamic Medicine* Vol 1, no. 2 (2002).

Website:

Ichsan, Syalabi (2019), *Zubaidah Binti Ja'far Bebaskan jamaah Haji dari Kekeringan*, diakses pada 7 Maret 2023 pukul 09.10 WIB dari <https://www.republika.id/posts/3201/zubaidah-binti-jafar-bebaskan-jamaah-hahi-dari-kekeringan>,

Indrajit,(2020) *The Birth of a Landmark for World Civilization*, diakses pada 20 Februari 2023 pukul 23.19 WIB dari <http://indrosphere.blog/2020/07/02/the-birth-of-alandmark-for-world-civilization>,

*Kompleks makam Harun al-Rasyid*, diakses pada 20 Maret 2023 pukul 15.30 WIB  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Harun\\_%D9%90al-Rashid\\_Mausoleum](https://en.wikipedia.org/wiki/Harun_%D9%90al-Rashid_Mausoleum)

*Peta Baghdad sekitar tahun 150 sampai 300 H*, diakses pada 1 Maret 2023 pukul  
21.50 WIB dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengepungan\\_Baghdad](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengepungan_Baghdad),

*Tata letak Baghdad*, di akses pada 22 Januari 2023 pukul 20.28 WIB  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Irak>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A